

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MOJOAGUNG DI ERA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh

**A'innafa Idatun Nafilawatus Sholikhah
17410043**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MOJOAGUNG DI ERA
PANDEMI COVID-19**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**A'innafa Idatun Nafilawatus Sholikhah
NIM. 17410043**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MOJOAGUNG DI ERA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

**A'innafa Idatun Nafilawatus Sholikhah
NIM. 17410043**

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing




Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP.19910512201911202273

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP.197611282002122001

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MOJOAGUNG DI ERA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 25 November 2021

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris/Anggota



Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP.195507171982031005

Ketua/Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I.
NIP.19871006201608011037

Anggota



Dr. Zamroni, M. Si
NIP.19910512201911202273

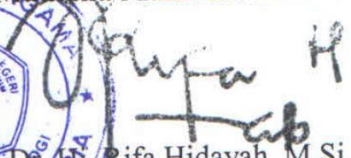
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal 25 November 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Marlana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP.197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A'innafa Idatun Nafilawatus Sholikhah

NIM : 17410043

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat peneliti dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung Di Era Pandemi Covid-19”, adalah benar benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi.

Malang, 28 Oktober 2021

Peneliti,



A'innafa Idatun N.S

NIM. 17410043

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadalah Ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, ucap syukur tiada henti yang selalu saya ucap sebagai bentuk rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya penelitian ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah mampu melewati berbagai macam hambatan, menyelesaikan karya ini dengan semangat yang tiada henti. Karya ini juga saya persembahkan kepada orang tua saya Bapak H. Abdul Ma'ruf dan Ibunda Lilik Sumarmi, kakak saya Adelia Navilawatus Sholikhah dan adik saya Gholibi Mu'ammam Ma'ruf yang senantiasa memberikan dukungannya. Sahabat saya Nur Sella, Nur Ltifah dan Feradini yang selalu memberikan dukungan semangat tanpa lelah. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, doa serta kasih sayang dalam menuntaskan pendidikan sarjana S1.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya saya dapat menuntaskan skripsi dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung Di Era Pandemi Covid-19”** untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari pembimbing dan berbagai pihak, tentunya akan sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini. Selama melakukan penelitian ini banyak pihak terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, M. Si. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Hilda Halida, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan dalam penelitian ini.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama untuk seluruh dosen, terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.
7. Seluruh responden penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung yang membantu dalam penelitian ini.

8. Ayah tersayang Abdul Ma'ruf dan Ibunda tercinta Lilik Sumarmi, yang telah memberikan dukungan materil dan moral sepanjang waktu, memberikan motivasi serta doa tiada henti untuk keselamatan dunia dan akhirat agar dipermudah dalam setiap urusan, tanpa beliau penulis tidak bisa berjalan sejauh ini. Untuk adikku Gholibi dan kakakku Adelia terimakasih atas segala doa, dukungan, motivasi serta kasih sayangnya.
9. *Special thanks for* : Siti Nurjana Gani, Melifatun Nafila dan Binti Uswatun Hasanah yang telah membantu membimbing dalam pengerjaan skripsi.
10. *Social supportku*, Mbak Isma, Mas Najmuddin, Kak Siraj, Nur Sella, Nur Latifah, Darul Muqomah Rabiatal Adawiyah dan teman-teman lainnya yang tiada henti memberikan segala kebaikan, memberikan semangat dikala *down* serta selalu memberikan doa terbaik untuk saya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan penulis, untuk itu penulis sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya karya ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 01 November
2021



A'innafa Idatun N.S
NIM: 17410043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SYRAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مخلص.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan.....	22
D. Manfaat	23
1. Manfaat teoritis.....	23
2. Manfaat praktis	23
BAB II : KAJIAN TEORI.....	24
A. Kajian tentang Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Belajar.....	24
2. Pengertian Motivasi Belajar	25

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
4. Indikator Motivasi Belajar	31
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	34
6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	37
B. Kajian tentang Konsep Diri	39
1. Pengertian Konsep Diri	39
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri	43
3. Dimensi-Dimensi Konsep Diri	45
4. Konsep Diri dalam Perspektif Islam.....	54
C. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar	56
D. Hipotesis	58
BAB III : METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Identifikasi Variabel.....	59
C. Definisi Operasional	59
1. Konsep Diri	60
2. Motivasi Belajar	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
1. Populasi Penelitian	61
2. Sampel Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian	62
1. Skala Konsep Diri.....	63
2. Skala Motivasi Belajar.....	64
G. Validitas dan Reliabilitas.....	67
1. Validitas	67
2. Reliabilitas	67
H. Metode Analisis Data	68
I. Uji Asumsi	68
1. Uji Normalitas	68

2. Uji Linearitas	69
3. Uji Deskriptif	69
4. Uji Hipotesis	69
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Pelaksanaan Penelitian	71
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
2. Pelaksanaan Penelitian	74
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
2. Hasil Uji Asumsi	81
3. Analisis Deskriptif.....	83
4. Hasil Uji Analisis Data	87
C. Pembahasan	90
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
1. Bagi Siswa	105
2. Bagi Orang tua.....	106
3. Bagi Instansi	106
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	106
DAFTAR PUTAKA	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung	61
Tabel 3.2 Distribusi Instrument Skala Konsep Diri	63
Tabel 3.3 Disribusi Instrument Skala Motivasi Belajar	65
Tabel 3.4 Uji Deskriptif	69
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan <i>Expert Judgement</i>	76
Tabel 4.2 Uji Validitas Aitem Skala Konsep Diri	78
Tabel 4.3 Uji Validitas Aitem Skala Motivasi Belajar	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.5 Kriteria Koefisien Reliabilitas	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas	83
Tabel 4.8 Skor Hipotetik & Empirik Konsep Diri	84
Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Data Konsep Diri	84
Tabel 4.10 Skor Hipotetik & Empirik Motivasi Belajar	86
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar	86
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi	88
Tabel 4.13 Uji Hipotesis	89
Tabel 4.14 Hasil <i>r square</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Konsep Diri.....	85
Gambar 4.2 Diagram Hasil Motivasi Belajar.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	115
Lampiran 2 Surat Izin.....	117
Lampiran 3 Skala Konsep Diri Siswa dalam Belajar Matematika.....	118
Lampiran 4 Skala Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika	120
Lampiran 5 Lembar Expert Judgement.....	123
Lampiran 6 HasilPengerjaan Skala	176
Lampiran 7 Uji Validitas.....	188
Lampiran 8 Uji Reliabilitas	193
Lampiran 9 Analisis Data.....	194
Lampiran 10 Naskah Publikasi	198

ABSTRAK

Nafilawatus, A'innfa Idatun. 17410043. Psikologi. 2021. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung Di Era Pandemi Covid-19*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Hilda Halida, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci: Konsep Diri dalam Belajar Matematika, Motivasi Belajar

Konsep Diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri menjadi salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu akan mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi, seperti enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang memiliki konsep diri positif maka ia akan meraih tujuan yang akan dicapainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 95 siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Skala yang digunakan yang digunakan yakni adaptasi dari konsep diri oleh Fitts (1971), sedangkan pada skala motivasi belajar diadaptasi dari penelitian Hamzah B Uno (2012). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 62% dan motivasi belajar siswa juga dominan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 47%. Hasil analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini menunjukkan skor 0.949. Yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di era pandemi covid-19.

ABSTRACT

Nafilawatus, A'innafa Idatun. 17410043. Psychology. 2021. *The influence of self-concept on the learning motivation of grade IX students in the mathematics subjects of the State 3 Mojoagung junior high school in the era of the covid-19 pandemic*. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Hilda Halida, M.Psi, Psychologist

Keywords: Self-concept in learning mathematics, Learning motivation.

Self concept is a point of view, judgment and perception of himself. This concept is one of the factors from within students that can influence students' behavior student's motivation to study. If someone associates themselves negatively, then that person will have a pessimistic attitude towards competition, such as reluctant to compete with others in making achievements. And vice versa if someone has a positive self-concept then he will achieve the goals to be achieved.

The purpose of this study was to determine how much influence the self-concept has on students' learning motivation. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis. The subjects of this study amounted to 95 students of class XI junior high school 3 Mojoagung. This study used a random sampling technique. The scale used is an adaptation of self-concept by Fitts (1971), while the scale of learning motivation was adapted from the research of Hamzah B Uno (2021). This study uses simple regression analysis.

The results of the analysis show that the level of students' self-concept is in the low category with a percentage of 62% and student learning motivation is also dominant in the low category with a percentage of 47%. These results indicate that there is a significant influence between self-concept on students' learning motivation in mathematics subjects in the era of the covid-19 pandemic.

مخلص

نافلوة، أعينفا إيدة. ١٧٤١٠٠٤٣. كلية علم النفس. ٢٠٢١. تأثير مفهوم الذات على دافع التعلم لدى طلاب الصف ٩ في مواضيع الرياضيات في مدرسة الولاية الإعدادية الثانوية ٣ موجو أكوغ في القرن الطاعون. كلية علم النفس.

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

مشرف: هيلدا هاليدا الماجيستير علم النفس

الكلمات المفتاحية: مفهوم الذات في تعلم الرياضيات ، تحفيز التعلم

افتح نفسك وجهة نظر، التقييم والتصور الفردي لنفسه. يصبح مفهوم الذات أحد العوامل من داخل الطلاب التي يمكن أن تؤثر على دافع تعلم الطلاب. إذا كان لدى الشخص مفهوم سلبي عن الذات ، عندها يكون لدى شخص ما موقف متشائم تجاه المنافسة ، مثل عدم الرغبة في التنافس مع الآخرين في تحقيق الإنجازات. والعكس صحيح إذا كان لدى الشخص مفهوم إيجابي عن الذات فإنه سيحقق الأهداف المراد تحقيقها

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تأثير مفهوم الذات على دافع التعلم لدى الطلاب. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع التحليل الوصفي. مواضيع هذه الدراسة بلغت ٩٥ طلاب في قسم ٩ المدرسة الإعدادية العامة ٣ موجو أكوغ. يستخدم هذا البحث تقنية أخذ العينات العشوائية. المقياس المستخدم هو تكييف مفهوم الذات من قبل فيتس (١٩٧١)، بينما مقياس تحفيز التعلم مقتبس من بحث حمزة بي أونو (٢٠٢١). تستخدم هذه الدراسة تحليل الانحدار البسيط

تظهر نتائج التحليل أن مستوى مفهوم الذات لدى الطلاب يقع في فئة منخفضة بنسبة مئوية ٦٢٪. كما أن دافع تعلم الطلاب هو السائد أيضاً في فنتك بنسبة ٤٧٪. تشير هذه النتائج إلى وجود تأثير كبير بين مفهوم الذات على دافع تعلم الطلاب في الرياضيات في القرن الطاعون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perkembangan, pemeliharaan, pengarahan dan pertumbuhan yang berarti ciri khasnya dari kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap kehidupan perkembangan individu. Oleh karena itu, pendidikan menjadi satu dengan pertumbuhan, tanpa akhir (Dewey dalam FIP&UP, 2007). Tujuan pendidikan mengarah pada pemberian penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan, tujuan pendidikan dikatakan tercapai, apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Nugraheni, 2013).

Adapun salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik secara nasional pada mata pelajaran yang ditentukan dengan mengadakan Ujian Nasional yang telah diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan di setiap sekolah dan madrasah. Pada setiap tahunnya, pelajaran pasti akan diakhiri dengan pendadaran Ujian Nasional (UN). Yang mana kegiatan tersebut akan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas terakhir di setiap jenjang sekolah atau madrasah. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2006/2007 pasal 1 yang menegaskan bahwa Ujian Nasioanl adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada mata pelajaran yang ditentukan dari kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan pada ujian

nasional untuk jenjang SMP, MTS, dan SMPLB meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Melihat dari pelaksanaannya mulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu (Hasratuddin, 2013). Namun hingga saat ini matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit oleh para siswa. Padahal, disisi lain, matematika adalah subjek yang penting dalam kehidupan manusia.

Dalam paragraph awal dari laporan *National Research Council* (NRC), *Everybody Counts* (1989) bahwa matematika adalah kunci dari kesempatan, bukan lagi hanya pada bahasa, melainkan saat ini matematika berkontribusi secara langsung dan mendasar terhadap bisnis, keuangan, kesehatan dan pertahanan. Bagi siswa, hal ini akan membuka pintu karir ke depan nantinya. Bagi masyarakat, merupakan keputusan yang tepat. Bagi negara, hal tersebut menyediakan pengetahuan untuk bersaing dalam suatu ekonomi teknologi. Bagi negara Amerika memanfaatkan kekuatan matematika merupakan cara untuk berpartisipasi sepenuhnya pada masa depan. Di seluruh negara di Amerika Serikat, berdasarkan data yang dilaporkan oleh *National Assesment of Educational Progress* pada tahun 2013 menunjukkan kurang dari 40% siswa yang mahir dalam matematika (*National Centre for Education Statistic* (NCES), dalam Nelson, Partner & Zaslofsky, 2016).

Di Indonesia, hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) melaporkan bahwa dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386. PISA menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi. Hasil tes dan evaluasi tersebut, secara skor telah mengalami peningkatan sejak tahun 2012 mencapai skor 375 dengan peringkat 64 dari 65 negara. (www.pisaindonesia.wordpress.com).

Siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan dan pengalaman secara negatif terhadap matematika umumnya berdampak buruk, baik bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah. Gurganus (2010) menyebutkan bahwa pengalaman sebelumnya terhadap matematika merupakan prediktor yang sangat kuat terhadap kesuksesan di masa berikutnya. Oleh karena itu, sikap yang positif terhadap matematika yang terbentuk sejak awal merupakan faktor penting pada kesuksesan belajar pada mata pelajaran yang sulit, khususnya matematika. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa, guna mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan di ujikan pada Ujian Nasional untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika.

Akan tetapi pada tahun 2020 Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mengeluarkan peraturan yaitu meniadakan Ujian Nasional (UN) dikarenakan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan hilangnya UN tidak akan mengurangi motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajari matematika. Karena jika Ujian Nasional tersebut ditiadakan secara terus menerus, justru siswa akan menjadi malas belajar. Dengan kata lain, siswa menjadi terbiasa belajar

sekedar untuk mendapat nilai baik dan menghindari nilai jelek. Karena siswa tidak mungkin melakukan proses belajar jika mereka tidak memiliki motivasi belajar. Untuk itu perlu adanya motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar guna mencapai tujuan tersebut.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu pula dengan motivasi belajar, motivasi dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, faktor intrinsik ini berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari rangsangan luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga individu mau belajar atau melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat, faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2012). Adapun pendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Bagi semua siswa motivasi belajar sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan serta mencapai prestasi yang baik dalam belajarnya. Menurut Kumiasih (dalam Susanto, 2018) motivasi belajar merupakan segala usaha, tidak hanya dari dorongan jiwa atau kemauan seseorang melainkan juga apa saja upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Sehingga motivasi belajar ini mempunyai peranan besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Donald (dalam Djamarah, 2011) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang berada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuannya. Teori ini menekankan bahwa emosi dan reaksi sebagai perubahan diri seseorang. Sehubungan dengan itu, motivasi dapat diartikan sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga melakukan usaha-usaha tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar (Djamarah, 2011).

Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kemudian menurut M. Dalyono (2009) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan begitu siswa perlu memiliki motivasi belajar agar dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Studi pendahuluan telah dilakukan untuk mendapat data awal terkait motivasi belajar terhadap 3 orang siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung. Dari hasil wawancara didapati bahwa 3 subjek tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini dibuktikan dari pernyataan subjek pertama, INR (15 tahun), sebagai berikut.

“ Ketika sekolah daring guru sering memberikan PR, tapi saya tidak mengerjakan karena tidak faham dan tidak mempelajari mata pelajarannya. Ketika sekolah daring saya disuruh bu guru mengerjakan latihan soal matematika saya tidak mengerjakan karena saya tidak paham sama sekali dengan materinya jadi kalau ada ujian biasanya saya tanya atau meminta jawaban kepada teman saya. Yang saya rasakan ketika sekolah daring ingin segera cepat selesai, karena bagi saya sangat membosankan apabila pelajaran matematika dilaksanakan secara daring terus menerus.”

Berdasarkan kutipan wawancara subjek di atas, dapat diketahui subjek INR (15 tahun) tersebut terlihat bahwa kurang adanya dorongan atau keinginan dalam belajar matematika dan tidak ada hasrat ingin berhasil dalam belajar matematika, sehingga ketika diberi PR atau tugas oleh guru subjek pertama ini tidak mengerjakan dan terkadang meminta jawaban kepada temannya. Perilaku yang ditunjukkan subjek ini sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2012) yaitu indikator hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Hamzah B Uno (2012) menyatakan bahwa orang yang termotivasi dalam belajar akan terdorong dan memiliki hasrat untuk melakukan kegiatan agar tujuan belajarnya tercapai.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek kedua, DA (14 tahun) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung. Selengkapnya dapat dilihat dari kutipan wawancara subjek sebagai berikut.

“Saya kurang suka sama pelajaran matematika karena sering dikasih tugas, PR, dan soal-soal di google form, di wa, kadang disuruh buat vidio menjelaskan materi matematika yang saya tidak tahu, ya meskipun minggu lalu sudah dijelaskan, tapi saya belum paham dan sudah lupa juga, jadi ya kalau tidak dijelasin lagi bagaimana saya bisa bikin vidio disuruh jelasin sendiri, ya pasti saya tidak bisa menjelaskan. Coba saja kalau dijelaskan dulu kayak waktu sekolahnya tidak online, mungkin saya masih bisa tau dan paham meskipun sedikit. Sayakan juga pengen masuk sekolah SMA favorit seperti kakak saya. Tapi pelajaran matematika ini saja saya tidak paham. Terkadang saya minta ajarin ibu saya malah tidak tau. Yasudah saya pasrah saja. Ibu

saya juga tidak memperhatikan nilai matematika saya, biasa saja. Jadi ya saya tenang saja”.

Berdasarkan pernyataan subjek di atas, dapat diketahui bahwa subjek kedua DA (14 tahun) mempunyai harapan akan pembelajaran matematika, apabila guru dapat menjelaskan kembali materi pelajaran matematika subjek akan berusaha memahami walaupun sedikit. Subjek juga mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah favoritnya. Hal ini sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2012) yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Selain itu subjek juga menjelaskan bahwa tidak adanya penghargaan dari ibu subjek terhadap motivasi maupun proses belajar pada subjek. Padahal dalam teori motivasi belajar Hamzah B Uno (2012) juga terdapat indikator yang menjelaskan bahwa adanya penghargaan dalam belajar siswa sangat diperlukan, karena dapat memancing timbulnya minat siswa dalam belajar. Sepakat dengan pernyataan Hamzah B Uno, Silvi Prisha (2015) menjabarkan penghargaan juga dikatakan sebagai sebuah motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga siswa mampu dan mau berusaha lebih giat lagi agar mendapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Di samping itu dilanjutkan studi pendahuluan yang dilakukan pada subjek ketiga, NF (14 tahun) untuk melengkapi data tingkat motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung. Selengkapnya dapat dilihat pada kutipan wawancara di bawah ini.

“Jujur saja kalau boleh tidak ikut sekolah daring terutama pada mata pelajaran matematika saya tidak mau ikut, karena saya merasa bosan dan tidak ada yang menarik dari belajar matematika secara daring. Belum lagi kalau jaringan internetnya tidak kuat, entah dari sayanya yang paket datanya lemot apa dari guru saya juga tidak tau, jadi kadang sekolah daringnya kayak gimana gitu nyendat-nyendat. Teman-teman juga tidak memperhatikan penjelasan guru ya karena itu tadi, jadi ya ada yang tidak menyimak, ada yang ngobrol sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara subjek ketiga, maka dapat diketahui bahwa tidak ada kegiatan yang menarik ketika proses belajar matematika berlangsung sehingga membuat subjek merasa bosan dan tidak ingin ikut belajar matematika secara daring. Selain itu dapat disimpulkan dari pernyataan subjek bahwa kondisi pembelajaran matematika secara daring kurang efektif dan kondusif, sehingga tidak semua siswa memahami dan memperhatikan penjelasan materi matematika dari guru. Terdapat salah satu indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2012) yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Namun indikator tersebut bertolak belakang dengan pernyataan yang dikemukakan oleh subjek.

Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara ketiga subjek, maka dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar yang dialami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung dapat dikatakan kurang, karena bertolak belakang dengan indikator-indikator motivasi belajar menurut Hmzah B Uno (2006), indikator-indikator tersebut antara lain; indikator 1) adanya hasrat keinginan berhasil, 2) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajarnya menurut Sardiman (2011), yaitu; 1) siswa tekun dalam menghadapi tugas, 2) siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, 3) siswa senang terhadap mata pelajaran matematika, 4) siswa memperhatikan guru saat menerangkan materi matematika, 5) siswa rajin mengikuti pelajaran matematika, 6) siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 7) siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi, 8) siswa berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, 9) siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, 10) siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Ciri-ciri tersebutlah yang menjadi acuan atau tolak ukur jika seorang siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang

tinggi. Namun dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah SMP Negeri 3 Mojoagung memiliki motivasi belajar yang kurang karena bertolak belakang dari ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Permatasari (2018) menjelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada di SMP Guna Dharma Bandar Lampung secara internal adalah kurangnya perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rike dan Elvina (2020) pada penelitiannya dijelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa ketika diberi tugas oleh guru cenderung mengeluh, bergantung pada orang lain, seperti mencontek jawaban kepada teman saat diberikan tugas oleh guru, acuh terhadap materi maupun yang dijelaskan oleh guru, siswa tampak tidak ada usaha untuk mengerjakan sendiri. Tentulah perilaku tersebut sangat bertolak belakang dengan ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar. Kemudian penyebab yang lain adalah kurangnya keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam belajar. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Tanti, (2019) diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah karena masalah utama pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Faktor penyebabnya karena siswa memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hariyadi (2019), pada penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki konsep diri negatif, siswa cenderung melihat apa yang harus dilakukan sebagai kewajiban atau belajar bukan atas dasar motivasi diri sendiri melainkan unsur paksaan untuk mendapatkan nilai atau kelulusan. Hal tersebut dapat membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwasannya konsep diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Veronika dkk (2021) dengan melibatkan 31 siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menunjukkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 menunjukkan presentase 70,3% dengan kriteria baik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran di sekolah pada masa wabah covid-19 dapat berjalan dengan baik melalui pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dapat tetap dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fakta yang terjadi di lapangan, maka diketahui bahwa rendah atau kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan beberapa faktor. Menurut Suciati dan Prasetya (2001) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah cita-cita dan aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan unsur pengajar. Slameto (2010) juga mengungkapkan, ada beberapa hal yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa dalam belajar seperti motivasi dan kebutuhan, minat belajar siswa dan konsep diri siswa. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut konsep diri termasuk kedalam faktor kondisi siswa yang meliputi psikologis siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Hergenthal & Olson, 2008) sebagaimana penguatan intrinsik (penguatan diri) lebih penting ketimbang penguatan ekstrinsik, dan penguatan ekstrinsik justru bisa jadi mereduksi motivasi belajar siswa.

Djamarah (2011) juga mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah konsep diri, apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara

masuk akal. Siswa dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya (Djamarah, 2011). Sejalan dengan penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Safira (2018) menyatakan bahwa konsep diri ialah anggapan individu bahwa mereka memandang dirinya negatif maupun positif dalam mata pelajaran produktivitas jurusan administrasi perkantoran. Rifanto (2010) juga mengatakan bahwa ketika anak mempunyai konsep diri yang negatif, maka anak selalu merasa kesulitan dalam mencapai keberhasilan, namun jika anak mempunyai konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, tidak merasa cemas dan tidak takut dalam menghadapi kegagalan. Anak mempunyai keyakinan dalam kemampuan dirinya sehingga anak tidak merasa takut dalam melakukan suatu kesalahan, karena yang terpenting adalah bagaimana cara dirinya bisa tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal ini juga dijelaskan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Safira (2018) bahwasannya konsep diri yang baik terhadap mata pelajaran produktif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang tinggi pada siswa.

Studi awal tentang konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang memiliki motivasi belajar kurang telah dilakukan melalui wawancara terhadap subjek pertama, INR. Subjek menunjukkan respon yang bertolak belakang dengan beberapa indikator pada konsep diri, yang secara lengkap bisa dilihat pada hasil wawancara berikut.

“Kalau disuruh presentasi mata pelajaran matematika saya kadang mau kadang tidak, karena saya malu dan tidak percaya diri karena tidak menguasai materi matematika. Kadang suka iri lihat ada temen yang bisa dan menguasai materi matematika. Pernah saya tanya cara menjawab soal yang diberikan guru, eh saya malah jadi minder. Jadi ya gimana lagi saya juga merasa sulit mendapat nilai matematika bagus”.

Pernyataan subjek INR menunjukkan bahwa ia memiliki konsep diri yang dapat dikatakan rendah. Dari wawancara diatas diketahui bahwa

subjek merasa dirinya kurang dibandingkan teman sekitarnya dan memperlihatkan perilaku yang menunjukkan bahwa subjek tidak mampu bersaing, tidak percaya diri dan menganggap bahwa dirinya kurang. Hal tersebut dapat menyebabkan subjek tidak betah berada dalam forum pembelajaran tersebut. Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengemukakan dua dimensi dalam konsep diri, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal terdiri dari tiga indikator yang meliputi diri identitas (*identity self*), diri pelaku (*behavioral self*), dan diri penerimaan atau penilaian (*judging self*). Sedangkan Dimensi eksternal terdiri dari lima indikator, diantaranya; 1) keadaan diri fisik (*psysical self*), 2) diri moral etik (*moral ethical self*), 3) diri keluarga (*family self*), 4) diri pribadi (*personal self*). dan 5) diri sosial (*social self*). Subjek yang tidak memenuhi kedua dimensi ini bisa dikatakan memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Dari pernyataan subjek, maka dapat dikatakan bahwa tingkat konsep diri subjek INR terbilang rendah karena dimensi internal dengan indikator diri identitas mengenai label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika dan diri pelaku pada sikapnya terhadap mata pelajaran matematika tidak terpenuhi.

Selanjutnya terkait konsep diri dalam indikator diri keluarga yaitu penilaian dirinya dalam keluarga dan diri sosial pada penilaian dirinya ketika berhubungan dengan orang lain oleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung, subjek kedua, DA, juga menunjukkan ketidakterpenuhan pada konsep diri. Dari pernyataannya, DA mengatakan keinginannya untuk didukung dan diakui akan hasil belajar matematika oleh orang tuanya dan ia merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum memahami pelajaran matematika karena sama-sama merasa belum paham akan materi matematika yang disampaikan oleh guru. Dimana kedua indikator tersebut menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada kutipan pernyataan subjek DA berikut.

“Saya kadang bingung bagaimana cara menjelaskan ke teman saya kalau dia tanya materi matematika yang saya juga tidak paham. Kalau ada orang tua saya di rumah pas saya tanya tentang matematika juga tidak tahu bahkan terkesan agak cuek karena sibuk dengan pekerjaannya, jadi saya merasa kayak tidak didukung, saya juga pernah mendapat nilai matematika bagus tapi hasil mencontek teman lalu saya kasih tau ibu saya biar dipuji dengan bangga tapi ibu saya biasa saja karna sibuk dengan kerjanya”

Berdasarkan hasil wawancara kepada kedua subjek yang merupakan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung, maka ditemukan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Hal ini terjadi karena didapati adanya pandangan maupun sikap yang negatif pada siswa terhadap dirinya sendiri dan pada pelajaran matematika, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, kurangnya kemampuan dalam melaksanakan tugas sehingga berdampak pada hasil yang rendah, pandangan atau sikap siswa ini disebut konsep diri pada siswa (Desmita, 2012).

Fitts (dalam Agustiani, 2006) juga mengemukakan pernyataannya, bahwa konsep diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) Pengalaman, merupakan pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif maupun negatif. 2) Kompetensi, merupakan area yang dapat dihargai oleh individu dan orang lain. 3) Aktualisasi diri, merupakan implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Selain itu menurut Rakhmat (2011) faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah 1) orang lain, hal ini dapat berasal dari pengasuhan orang tua dan konsep diri yang terbentuk akan adanya pujian dan penghargaan dari orang lain. 2) kelompok rujukan, dalam hal ini teman sebaya, masyarakat atau kelompok yang secara emosional mengikat individu yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat konsep diri siswa.

SMP Negeri 3 adalah sekolah favorit di Kecamatan Mojoagung karena telah menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur dan

ditunjang dengan prestasinya baik dari segi akademik, non akademik, serta sarana penunjangnya SMP Negeri 3 Mojoagung telah menjadi icon sekolah idaman bagi peserta didik untuk meraih prestasi dan cita-citanya, tapi tak dapat dipungkiri bahwa siswa SMP Negeri 3 Mojoagung khususnya kelas IX juga mengalami hal yang sama dengan sekolah lain, yaitu rendahnya motivasi belajar dikarenakan konsep diri yang rendah. Hal ini terjadi karena siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung juga hidup di tengah-tengah mewabahnya virus covid-19. Dengan munculnya pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah masing-masing melalui daring (dalam jaringan). Sehingga mau tidak mau siswa SMP Negeri 3 Mojoagung harus mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah mereka untuk menyesuaikan diri agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan mencapai tujuan dari belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung, yang artinya apabila tingkat konsep diri siswa rendah maka peluang mereka untuk mengalami penurunan minat dan dorongan atau rendahnya motivasi belajar semakin tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rima, (2017) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa. Semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Kemudian pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Putra dkk (2016) yang menyatakan bahwa bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa ditentukan oleh konsep diri siswa itu sendiri. Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki konsep diri yang negatif, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lumsden (1994) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri yang berhubungan dengan akademik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena konsep diri sebagai motivasi intrinsik sangat menentukan perilaku setiap individu. Sanchez dan Roda (2003) menjelaskan bahwa pengalaman dalam bidang akademik terhadap kesuksesan dan kegagalan mempengaruhi konsep diri siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri dapat meningkatkan kinerja dalam pencapaian akademik dengan mengoptimalkan konsep diri terutama pada tingkatan persepsi siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Husnul Hafizah (2021) dalam penelitiannya tentang konsep diri, mengatakan bahwa konsep diri sering dikaitkan dengan kepercayaan diri. Karena apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat menandakan bahwa ia memiliki konsep diri yang rendah. Pada penelitian ini dapat ditrik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan hasil belajar yang kuat. Sehingga diketahui siswa mengalami permasalahan di sekolah yang pada umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan konsep diri siswa dengan menerapkan beberapa strategi yang perlu dilakukan guru diantaranya membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru, membuat siswa merasa tanggung jawab, membuat siswa merasa mampu, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan realistis, membantu siswa untuk menilai diri mereka secara realistis dan mendorong siswa agar bangga dengan dirinya.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rima (2017) dan Muhammad Putra dkk (2016) disimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif yang artinya jika siswa memiliki konsep diri yang positif, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dan studi lapangan yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar, maka peneliti tertarik mengangkat

masalah tersebut dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan mengingat banyaknya kasus yang terjadi sebagai dampak dari fenomena kurangnya motivasi belajar dikalangan pelajar terlebih lagi dengan situasi dan kondisi seperti sekarang ini, mewabahnya virus covid-19 menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran hanya dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan), hal inilah yang membuat siswa merasa kurang leluasa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi kurangnya motivasi belajar siswa juga terjadi karena faktor-faktor lain yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk melanjutkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tujuannya agar mengetahui apakah antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya akan mendapatkan hasil yang signifikan, terlebih penelitian sebelumnya mengambil sampel siswa SMA kelas XII dan berfokus pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tujukan untuk siswa kelas IX pada jenjang Sekolah Menengah Pertama khusus mata pelajaran matematika yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan pada lembar latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Mojoagung?
2. Bagaimana tingkat konsep diri siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IX di SMP Negeri 3 Mojoagung?

3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Mojoagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Mojoagung.
2. Mengetahui tingkat konsep diri siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Mojoagung.
3. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Mojoagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang riset keilmuan psikologi khususnya pada fokus Psikologi Pendidikan yang mengkaji tentang pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa serta menumbuhkan dan menanamkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga menimbulkan perilaku yang positif pada proses belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses serta unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga (Syah, 2007). Selain itu menurut Kingsleny (dalam Baharuddin, 2009) belajar merupakan proses bagaimana tingkah laku individu dapat diubah melalui praktik dan lapangan. Pada buku yang sama menurut Wittaker (dalam Baharuddin, 2009) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu yang ketika tingkah laku tersebut dapat ditimbulkan atau diubah berdasarkan latihan maupun pengalaman.

Sedangkan menurut Hilgard & Bower (dalam Purwanto, 2004) belajar merupakan terjadinya hubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalaman individu itu sendiri secara berulang-ulang, atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan. Adapun pernyataan pengertian belajar menurut Gagne (dalam Purwanto, 2004) merupakan suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum dan sesudah ke waktu situasi tadi. Menurut Morgan (dalam Purwanto, 2004) mendefinisikan bahwa belajar merupakan perbuatan yang relatif menetap pada tingkah laku individu yang dapat terjadi akan adanya hasil dari adanya latihan dan pengalaman individu tersebut. Witherington (dalam Purwanto, 2004) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan

pada diri individu berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepandaian dan suatu pengertian.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri individu melalui adanya hasil dari latihan dan pengalaman yang berulang-ulang.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan yang tidak terlepas dari adanya faktor-faktor lainnya. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan terlaksana jika dilakukan tanpa adanya dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong untuk belajar. Donald (dalam Djamarah, 2011) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang berada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuannya. Teori ini menekankan bahwa emosi dan reaksi sebagai perubahan pada diri seseorang. Sehubungan dengan itu, motivasi dapat diartikan sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga melakukan usaha-usaha tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar (Djamarah, 2011).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari rangasangan tertentu, sehingga individu berkeinginan belajar atau melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat (Uno, 2012). Selain itu menurut

Sardiman (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan usaha atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang disadari untuk mendorong kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Bagi semua siswa motivasi belajar sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan dalam belajarnya serta mencapai prestasi yang baik dalam belajarnya. Menurut Kurniasih (dalam Susanto, 2018) motivasi belajar merupakan segala usaha, tidak hanya dari dorongan jiwa atau kemauan seseorang melainkan juga apa saja upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Winkel (dalam Susanto, 2018) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak terdapat pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan dan arah dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan siswa. Adapun menurut Prayitno (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar melainkan juga sebagai usaha untuk mengarahkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari internal dan eksternal siswa-siswi yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun pendapat dari Uno (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- A. Faktor Intrinsik, adanya kehendak atau keinginan dalam tercapainya tujuan belajar yang bersumber dari dirinya sendiri.
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, hal ini dapat dikatakan sebagai motif berprestasi yaitu motif untuk mendapatkan keberhasilan atau kesempurnaan dalam mengerjakan tugas atau

pekerjaan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya secara tuntas. Motif semacam ini berasal dari dalam diri seseorang yang bersangkutan.

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini merupakan dorongan dari dirinya sendiri adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu sebagai kebutuhannya serta untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan juara kelas akan menunjukkan belajar yang baik.
- B. Faktor Ekstrinsik, motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar atau perlu adanya ganjaran atas perbuatan.
- a) Adanya penghargaan dalam belajar, pernyataan secara verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar siswa merupakan cara paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
 - b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, merupakan suatu proses belajar yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.
 - c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa.

Sedangkan menurut Santrock (2009) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah faktor intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan ex: menyukai mata pelajaran, 2) faktor ekstrinsik yaitu motivasi eksternal untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan seperti penghargaan dan hukuman.

Menurut pendapat Suciati dan Prasetya (2001), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Cita-cita dan Aspirasi, merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan dalam belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Karena jika terwujudnya cita-cita seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya. Cita-cita yang bersumber dalam diri sendiri akan membuat seseorang melakukan upaya yang lebih besar.
- b. Kemampuan peserta didik, hal ini bermaksud segala potensi baik intelegensi atau intelektual, serta kemampuan psikomotorik dapat memperkuat motivasi.
- c. Kondisi peserta didik, keadaan psikologis dan fisiologis dapat mempengaruhi motivasi belajar, kondisi fisik yang sehat dan psikologis atau pikiran yang baik dapat memunculkan gairah dalam belajar. Selain itu akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran dan akan termotivasi untuk melaksanakan proses belajar (Sarinah & Mardalena, 2017).
- d. Kondisi lingkungan belajar, dalam hal ini dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan sekolah. Karena lingkungan yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dalam hal ini terdapat peserta didik yang memiliki perasaan, pandangan, perhatian serta keinginan dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik, pengajar salah satu motivasi ekstrinsik sebagai stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Adapun menurut Sarinah & Mardalena (2017) dalam bukunya upaya pembelajaran di sekolah meliputi sebagai berikut 1) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah 2) membina disiplin

belajar dalam setiap kesempatan 3) membina belajar tertib bergaul 4) membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Selain itu terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (Musri'ah, 2016)

- a. Sikap, merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan oleh predisposisi untuk merespon orang lain, peristiwa, gagasan, objek dan lain-lain.
- b. Kebutuhan, merupakan kondisi individu sebagai kekuatan internal untuk mencapai tujuan.
- c. Rangsangan, merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat aktif seseorang.
- d. Afeksi, merupakan yang berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian individu pada waktu proses belajar.
- e. Kompetensi, merupakan usaha keras individu untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.
- f. Penguatan, merupakan peristiwa yang mempertahankan dan meningkatkan kemungkinan respon.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yg mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, 1) faktor intrinsik yaitu motivasi internal yang bersumber dari dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, 2) faktor ekstrinsik yaitu motivasi eksternal muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar atau perlu adanya penghargaan dan hukuman atas perbuatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berdasarkan faktor-faktor yg mempengaruhi motivasi belajar yang terdiri dari dorongan internal yaitu: 1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, 2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, 3) harapan dan cita-cita, sedangkan dorongan eksternal yaitu : 1) penghargaan dan penghormatan atas diri, 2) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 3) lingkungan belajar yang kondusif.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012) motivasi yang pada diri seseorang memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dalam waktu yang lama, mengerjakan sampai selesai tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk berprestasi dan tidak merasa puas dengan prestasi yang ia capai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa seperti masalah pembangunan, politik, agama, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, menentang terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Merasa cepat bosan dengan pekerjaan yang rutinitas atau pekerjaan yang berulang-ulang.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (ketika yakin pada sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu hal yang sudah diyakini itu.
- h. Merasa senang mencari dan memecahkan persoalan.

Sedangkan pendapat lain menurut Uno (2012) motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan indikator sebagai berikut :

1. Adanya keinginan hasrat untuk berhasil
2. Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan serta cita-cita untuk masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan kondusif.

Adapun menurut Abdullah (dalam Susanto, 2018) indikator motivasi belajar pada siswa ialah 1) Berambisi, 2) Bekerja Keras, 3) Tahan memperbaiki status sosialnya, 4) Memberi penilaian yang tinggi terhadap produktivitas dan kreativitas, 5) Bersaing dan berkompetisi, 6) Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, 7) Melakukan sesuatu lebih baik dari pada orang lain.

Selain itu menurut Badaruddin (2015) indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar (kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik dan materi belajar), mengikuti proses belajar mengajar (perhatian, keaktifan dalam belajar, pemilihan tempat duduk), menindaklanjuti proses belajar mengajar (mengulang kembali pelajaran dan menanyakan pelajaran yang kurang dimengerti).

Lebih lengkap Makmum (dalam Susanto, 2018) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Durasi kegiatan, penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan, seberapa sering kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu
- c. Persistensi, ketepatan, keuletan, dan tujuan dalam sebuah kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan serta kesulitan dalam mencapai tujuan
- e. Devosi, pengabdian berupa pengorbanan uang, tenaga, pikiran, jiwanya dalam mencapai tujuan
- f. Tingkatan aspirasi, adanya maksud, rencana, cita-cita, sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk dalam mencapai tujuan
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah adanya motivasi belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah

laku guna mencapai suatu tujuan seperti adanya keinginan kuat dalam belajar dengan tujuan untuk mengetahui informasi maupun penghargaan dari luar.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kaitannya menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi, tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran melainkan dapat dilakukan oleh guru BK (konselor) sekolah melalui komponen pelayanan dasar, layanan reponsif, layanan perencanaan individu maupun dukungan sistem, dalam hal ini siswa mampu termotivasi mengembangkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Susanto (2018) sebagai berikut :

- a) Hindarkan sugesti dan kondisi yang negatif.
- b) Menciptakan situasi kompetisi yang sehat, baik antar individu dengan kelompok di kelas maupun antar kelas.
- c) Adanya pacemaking (makin jelas dan dekat pada tujuan belajarnya , maka kuat motivasi untuk berusaha).
- d) Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompok dalam tugas berdiskusi.
- e) Dalam hal tertentu, penghargaan berupa pujian, hadiah dapat juga diberikan.

Senada dengan pendapat Makmun (dalam Susanto, 2018) juga memberikan beberapa upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yakni :

1. Menyelesaikan tujuan belajar siswa
2. Memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi
3. Saingan atau kompetisi untuk meningkatkan prestasi
4. Pujian yang membangun

5. Hukuman diberikan pada siswa yang bersalah
6. Membangkitkan dorongan belajar siswa
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar pada siswa
9. Menggunakan metode yang bervariasi
10. Menggunakan remedial yang baik

De Decce & Grawford (dalam Djamarah, 2002) terdapat empat cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 1) menggairahkan anak didik, 2) memberikan harapan realistis, 3) memberikan insentif (hadiah dapat berupa pujian, angka dan lain-lain), 4) mengarahkan perilaku anak didik.

Selain itu menurut Gage & Berliner (dalam Djamarah, 2002) terdapat cara meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, sebagai berikut :

- a. Menggunakan pujian verbal
- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- d. Dilakukan hal yang luar biasa
- e. Merangsang hasrat siswa
- f. Terapkan konsep atau prinsip dalam konteks belajar
- g. Mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari
- h. Pergunakan simulasi dan permainan
- i. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- j. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Selain upaya-upaya yang telah diuraikan di atas, terdapat upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya 1) Penghargaan (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) (Susanto dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa adalah adanya cara dalam

meningkatkan motivasi belajar yang tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran saja melainkan juga tanggung jawab konselor atau guru BK di sekolah melalui layanan-layanan yang disediakan, selain itu pemberian reward dan reinforcement dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

6. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari internal dan eksternal siswa-siswi yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : “Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim).

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal di berpertegas di dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, Sebagai mana firman Allah dalam al Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa adab menghadiri majelis. Yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Jangan sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu. Hendaklah ia mempersilakan orang lain agar bisa turut duduk di majelis tersebut. Ayat ini juga menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam menghadiri majlis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan juga untuk mereka.

Selain itu ayat ini juga menunjukkan bahwa keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung, pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama beriman dan beramal sholeh dan yang kedua beriman, beramal sholeh dan berilmu. Derajat pada kelompok kedua ini

menjadi lebih tinggi, karena bukan saja karena ilmu yang disandangnya, akan tetapi juga amal dan pengajarannya kepada orang lain baik secara lisan, tulisan maupundengan keteladanan. Karena pada dasarnya orang yang menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu.

Berdasarkan penjelasan di atas ayat ini juga menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam menghadiri majlis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan juga untuk mereka. Selain itu ayat ini juga menunjukkan bahwa keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum.

Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai mana Sabbda.

Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa alaihissalam, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, alaihissalam. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir alaihissalam, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60 & 82. Dari firman Allah SWT

حُقْ أَمْضَىٰ أَوْ لِبَحْرَيْنِ أَمْجَمَ أَبْلَغَ حَتَّىٰ أَبْرَحُ لَا لِفَتْنَهُ مُوسَىٰ قَالَ وَإِذْ

Arinya : “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.

Sampai perkataan Khidhzir,

رَبُّكَ فَأَرَادَ صُلْحًا هُمَا أَبُو وَكَانَ لَهُمَا كَنْزٌ تَحْتَهُ وَكَانَ لِمَدِينَةٍ فِي بَيْتِيمَيْنِ لِعُلَمَيْنِ فَكَانَ لِحِجَارٍ وَأَمَّا
تَسْطِيعَ لَمْ مَا تَأْوِيلُ ذَلِكَ ۖ أَمْرِي عَنْ فَعَلْتُهُ وَمَا رَبِّكَ مِنْ رَحْمَةٍ كَنْزَهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا أَشَدَّهُمَا يَبْلَغًا أَنْ
صَبْرًا عَلَيْهِ

“Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS Al Kahfi)

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.

Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memulai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW, yang Artinya: “Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kerena ridho dengan orang yang menuntut ilmu”. Di hadits yang lain Rasulullah bersabda bahwa semua makhluk dibumi memohon ampun bagi orang-orang yang berilmu, yang artinya. “*Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan*”.

B. Kajian Tentang Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri suatu bagian penting dalam proses perkembangan kepribadian seseorang. seperti yang diungkapkan oleh Rogers (dalam Thalib, 2010), bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (self) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Hal ini dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri bukan merupakan adanya faktor dari bawaan, melainkan berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus. Dasar konsep diri ditanamkan pada saat usia dini kehidupan anak-anak dan menjadi berpengaruh pada tingkah lakunya dikemudian hari.

Menurut Fitts 1971 (dalam Agustiani, 2006) bahwa konsep diri ialah aspek terpenting dalam diri individu, konsep diri sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan dunia luarnya atau lingkungan. Konsep diri secara fenomenologis, ketika individu mempersepsikan dirinya, melakukan reaksi terhadap dirinya, memberikan arti serta penilaian terhadap dirinya. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Dengan kata lain ketika individu mengetahui tentang konsep dirinya, ia akan mengetahui tingkah laku apa selanjutnya. Pada umumnya tingkah laku individu yang muncul berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang cerdas dibandingkan dengan orang lain biasanya individu ini cenderung bertingkah laku sesuai dengan persepsinya.

Konsep diri adalah keseluruhan ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuard & Sudeen dalam Muhith, 2015). Hal ini termasuk persepsi individu terhadap sifat dan

kemampuannya, bagaimana interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, mengenai nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginan individu. Upaya memandang dirinya tersebut berbentuk penilaian subjektif individu terhadap dirinya, mengenai perasaan sadar atau tidak sadar dan persepsi terhadap fungsi, peran dan tubuh. Suatu pandangan dan penilaian mengenai dirinya sendiri meliputi: ketertarikan talenta dan keterampilan, kemampuan, kepribadian, pembawaan, dan persepsi terhadap moral yang dimilikinya.

Hal tersebut juga sependapat dengan Cooley (dalam Rakhmat 2011) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan persepsi tentang dirinya ketika berhadapan dengan orang lain dan bagaimana cara orang lain dalam menilai dirinya. Selain itu konsep diri merupakan sebagai cara memandang individu terhadap dirinya sendiri secara utuh, baik secara fisik, emosi, intelektual, sosial dan spriritual. Terdapat dua aspek besar dalam menjelaskan konsep diri meliputi identitas dan evaluasi diri (Varcarolis dalam Muhith, 2015). Pertama, konsep identitas, pada konsep ini berfokus pada makna yang dikandung oleh diri sebagai objek, dan mengingatkan diri individu pada sistem tatanan sosial. Secara umum identitas mengacu pada siapa atau apa dari diri seseorang dan berbagai makna yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri dan orang lain. Kedua, evaluasi diri atau harga diri sebagai evaluasi mengenai tentang dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri yang negatif jika ia meyakini dan mempunyai pandangan dirinya lemah, tidak berdaya, tidak sanggup berbuat apa-apa, merasa gagal, tidak tertarik, tidak menyukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif mereka cenderung bersikap pesimis terhadap lingkungan kehidupannya dan kesempatan yang dihadapinya, tidak melihat tantangan sebagai kesempatan melainkan sebagai halangan. Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif cenderung menyerah sebelum

berperang dan jika gagal ada dua pihak yang disalahkan yaitu dirinya atau orang lain. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif akan terlihat lebih optimis penuh kepercayaan diri yang bersikap, berpandangan positif terhadap segala sesuatu juga terhadap kegagalannya. Kegagalan bukan sebagai kematian namun sebagai penemuan dan pelajaran yang berharga untuk kedepannya (Muhith, 2015).

Diperkuat dengan pendapat menurut Dariyo (2007) konsep diri merupakan gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan dirinya sendiri. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kekurangan dan kelebihan, maka dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, maka individu tersebut akan tumbuh konsep diri yang positif, sedangkan jika individu tidak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat pada penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (Dariyo, 2004).

Santrock (2007) mengemukakan konsep diri lebih merujuk pada penilaian atau evaluasi pada dirinya sendiri, yang menyangkut pada bidang-bidang tertentu pada dirinya. Remaja melakukan evaluasi pada dirinya dalam berbagai bidang seperti akademik, atletik, dan penampilan fisik. Sedangkan menurut Brooks (dalam Rakhmad 2011) menjelaskan pandangan dan persepsi tentang dirinya sendiri meliputi psikologi, sosial dan fisik. Sementara itu menurut Pemily (dalam Desmita, 2012) mendefinisikan keyakinan tentang dirinya meliputi sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri, konsep diri dapat berkembang dari adanya

pengalaman yang terus menerus yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

Secara umum konsep diri merupakan gambaran mengenai dirinya sendiri dapat dipengaruhi oleh hubungan maupun interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pandangan terhadap dirinya sendiri serta pengalaman dalam keseharian. Sebagaimana dalam proses perkembangan, keluarga berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak, dalam hal ini terbentuknya konsep diri berasal dari gaya pengasuhan orang tua termasuk interaksi interpersonal ibu dan anak (Thalib, 2010).

Menurut Fiedman (dalam Thalib, 2010), pengasuhan orang tua berdampak pada psikologis anak. Terdapat beberapa gaya pengasuhan orang tua, orang tua dengan gaya pengasuhan permisif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial rendah. Pengasuhan gaya otoritatif cenderung menghasilkan konsep diri, kompetensi sosial dan independensi yang tinggi. Hal ini karena orang tua di samping memberikan kontrol orang tua juga memberikan kebebasan pada anak, sehingga anak dapat menerima dirinya dan dapat mengembangkan konsep dirinya yang positif. Sebaliknya orang tua dengan gaya pola asuh otoriter dan permisif kurang memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan konsep diri positif bahkan mengarahkan pada perkembangan konsep diri yang negatif. Konsep diri dalam konteks sosial dipengaruhi oleh evaluasi yang signifikan dari orang lain.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Pengalaman, merupakan pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif maupun negatif.

- b. Kompetensi, merupakan area yang dapat dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, merupakan implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Menurut Rakhmat (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

- a. Orang lain, merupakan konsep diri yang terbentuk akan adanya pujian dan penghargaan dari orang lain, menurut Sullivan (dalam Rakhmad, 2011) menjelaskan bahwa jika individu diterima, dihormati dan disenangi orang lain, maka individu tersebut cenderung menerima dirinya, bila orang lain meremehkan individu, maka individu cenderung menolak dirinya. Hal ini juga sependapat pada eksperimen yang dilakukan oleh Miyamoto & Dornbusch (dalam Rakhmat 2011) ketika orang lain menilai baik tentang dirinya, cenderung memberikan skor yang tinggi pada penilaian dirinya. Eksperimen lain yang dilakukan oleh Gergen (dalam Rakhmad 2011) menunjukkan peningkatan citra diri yang lebih baik karena adanya penilaian yang baik dari orang lain. Menurut Mead (dalam Rakhmat 2011) orang terdekat (*significant others*) sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri karena adanya ikatan emosional atau disebut dengan (*affective others*), (Humber dalam Rakhmad, 2011).
- b. Kelompok rujukan, dalam hal ini teman sebaya, masyarakat atau kelompok yang secara emosional mengikat individu yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

Sedangkan menurut Crow (dalam Suwendra, 2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja ialah:1) waktu, 2) diri ideal (*self ideal*) dan kecocokan diri (*self congruence*), 3) tingkat kelas atau pendidikan juga berpengaruh pada pembentukan konsep

diri, 4) terdapat hubungan antara diri ideal terhadap prestasi belajar dan penerimaan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah pengasuhan orang tua atau adanya kehadiran orang lain serta pengalaman individu merupakan faktor yang dapat memunculkan adanya konsep diri dan individu dapat mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekitarnya.

3. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Menurut Allen (dalam Muhith, 2015), pada dimensi konsep diri terbagi menjadi empat bagian yang terdiri atas :

a. Konsep diri aktual

Konsep diri yang berarti yang menggambarkan tentang kondisi realitas yang sebenarnya, ataupun konsep diri yang menyatakan siapa kita saat ini. Konsep diri juga merupakan persepsi nyata tentang dirinya sendiri dan persepsi yang individu gambarkan pada orang lain. Seperti status sosial, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Contoh : “saya mahasiswi UIN semester 7”

b. Konsep diri ideal

Konsep diri ideal merupakan persepsi individu mengenai atas dirinya harus seperti apa tampaknya. Contoh : ketika individu memutuskan untuk meneruskan pendidikan di UIN ini , merupakan keputusan yang berupaya untuk menunjukkan konsep diri yang ideal. Konsep ideal ini bisa diartikan sebagai usaha atau berjuang untuk memperbaiki kemampuan kehidupan.

c. Konsep diri pribadi

Konsep diri pribadi merupakan gambaran bagaimana individu menjadi individu tersebut. Berusaha menunjukkan individu yang bertindak sebagai individu yang ramah, bersahabat, kreatif dan

menyukai tantangan. Misalnya dalam konsep pribadi menggambarkan individu yang menggemari tantangan sehingga mengikuti pendidikan psikologi di UIN karena merasa tertantang untuk menggeluti pekerjaan di bidang psikologi.

d. Konsep diri sosial

Pada dasarnya konsep diri sosial berkaitan dengan menjalin relasi individu dengan orang lain. Individu ingin agar orang lain menilai dan memandang dirinya memiliki kemampuan berupa kecerdasan, menarik, baik hati, peduli. Keinginan yang seperti itu menjadikan individu untuk mewujudkan konsep diri sosial. Dalam konsep diri ini bertujuan untuk adanya keinginan agar dapat dipandang oleh orang lain. Dengan demikian, konsep diri merupakan suatu proses dalam bagian diri individu.

Adapun empat dimensi pada konsep diri menurut Berk (dalam Dariyo, 2007) di antaranya adalah :

a. Fisiologis

Berkaitan dengan unsur-unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sederhana atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal dan sebagainya. Dalam hal ini fisik sangat mempengaruhi seseorang dalam menilai diri sendiri.

b. Psikologis

Berkaitan dengan tiga hal, 1) Kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi), 2) Afeksi (ketahanan, ketekunan dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress) maupun konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi). Pemahaman terhadap psikologis sangat mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (*positive self-concept*), sebaliknya penilaian yang

cenderung buruk akan mengembangkan konsep diri yang negatif (*negative self-concept*).

c. Psiko-sosiologis

Pemahaman individu terhadap hubungan dengan lingkungan sosialnya, hal ini meliputi : 1) orang tua, saudara kandung dan kerabat dalam keluarga, 2) teman-teman pergaulan, tetangga, 3) lingkungan sekolah (guru, teman, sekolah, aturan-aturan sekolah).

d. Psiko-spiritual

Merupakan kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya, yang meliputi 1) ketaatan beribadah, 2) kesetiaan berdoa dan puasa, 3) kesetiaan menjalankan ajaran agama. Dalam hal ini hubungan antara individu dengan Tuhannya terpancar pada perilaku individu yang religius dan kesungguhan individu mengasihi orang lain dan dirinya sendiri.

e. Psikoetika dan Moral

Merupakan suatu kemampuan memahami dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moralitas. Dalam hal ini mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan.

Selain itu menurut Rakhmat (2011) menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi konsep diri yaitu : 1) Dimensi kognitif disebut dengan citra diri (*self image*) contoh “saya orang pintar”, 2) Dimensi afektif disebut dengan harga diri (*self esteem*) contoh “saya senang diri saya pintar”. Menurut Tracy (dalam Suwendra, 2018), konsep diri terdiri dari tiga dimensi utama yaitu: 1) Diri ideal (*self ideal*), dengan indikatornya harapan, impian, visi dan idaman, 2) Citra diri (*self image*), dengan indikatornya; bagaimana cara memandang dirinya sendiri, dan bagaimana dirinya bertindak laku dalam situasi tertentu, 3) Harga diri (*self esteem*), dengan indikatornya; bagaimana dirinya berfikir, bagaimana dirinya merasa dan bagaimana dirinya bertindak laku.

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2012) menyebutkan bahwa konsep diri terdapat tiga dimensi antara lain :

1. Pengetahuan, dimensi pengetahuan (kognitif) pada konsep diri merupakan segala sesuatu yang dipikirkan tentang diri individu sebagai pribadi. Sedangkan menurut Centi (dalam Desmita, 2012) hal ini merupakan suatu gambaran tentang dirinya sendiri (*self image*) pandangan terhadap peran, sikap individu yang dapat membentuk citra diri.
2. Harapan, dalam hal ini adanya pandangan mengenai pengharapan bagi diri individu tentang apa yang di cita-citakan dimasa depan. Menurut Centi (dalam Desmita, 2012) pengharapan ini merupakan cita-cita diri atau diri ideal (*self ideal*) terdiri atas impian, aspirasi, harapan dan keinginan individu. Akan tetapi dalam menetapkan standart diri ideal (*self ideal*) harus lebih realistis yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penilaian, dalam hal ini penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Pandangan tentang harga diri atau kewajaran individu sebagai pribadi. Menurut Centi (dalam Desmita, 2012) individu dapat memandang dan menilai dirinya berharga maupun tidak, individu biasanya senang dengan beberapa ciri atau sikap yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006), pada konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu terdiri atas :

a. Dimensi Internal

Dimensi internal merupakan cara pandang atau penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan apa yang terdapat dalam dirinya.

1) Diri identitas

Merupakan simbol ataupun label yang ditujukan oleh individu untuk menjelaskan dirinya dan membentuk identitasnya. Label-label ini

akan berkembang dan bertumbuh seiring meluasnya kemampuan individu.

2) Diri pelaku

Merupakan persepsi individu pada keinginan diri individu untuk melakukan sesuai dengan dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal.

3) Diri penerima

Merupakan sebagai pengamat, pembanding, penentu standard terutama sebagai penilai sebagai jembatan dari konsep diri sebelumnya.

b. Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal merupakan penilaian yang dilakukan mengenai bagaimana individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai yang dianut, dan hal lain yang berasal dari luar diri individu

1) Diri fisik

Merupakan cara pandang, persepsi individu mengenai fisik, kesehatan, penampilan dirinya. Konsep diri fisik positif, memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya meliputi fisik, penampilan, kesehatan, serta ukuran tubuh yang ideal. Sedangkan konsep diri negatif, memiliki pandangan yang rendah atau memandang negatif mengenai fisik, penampilan, kesehatan, serta ukuran tubuh yang ideal.

2) Diri etik-moral

Merupakan cara bagaimana seseorang mengelola berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan serta penilaian individu berkaitan dengan moralitas dirinya terkait dengan relasi dengan Tuhannya, dan segala yang bersifat normatif, baik nilai, prinsip yang memberi arti dalam kehidupan seseorang. Bahwa konsep diri etik moral positif, memiliki pandangan untuk mengarahkan dirinya untuk menjadi pribadi yang percaya dan berpegang teguh dengan nilai-nilai, baik yang berada

pada agama maupun tatanan atau norma sosialnya. Sedangkan konsep diri etik moral yang negatif, kecenderungan individu yang menyimpang dari nilai-nilai moral etika yang berlaku bagi agama dan tatanan sosial yang seharusnya dipatuhi.

3) Diri pribadi

Merupakan cara bagaimana seseorang dalam menilai, memandang kemampuan, keadaan yang terdapat pada pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik serta hubungan sosialnya dengan orang lain, meliputi sejauh mana individu merasa puas, tepat terhadap pribadinya. Bahwa konsep diri pribadi yang positif, memiliki pandangan mengenai dirinya sebagai pribadi yang penuh dengan kebahagiaan, selalu optimis dalam menjalani kehidupan, dapat mengontrol dirinya sendiri, serta mengembangkan akan potensi yang dimilikinya. Sedangkan konsep diri pribadi yang negatif, memiliki pandangan mengenai dirinya sebagai individu sulit merasakan kebahagiaan, pesimis dalam menjalani kehidupan, kurang mampu mengontrol terhadap dirinya sendiri, dan kurangnya mengembangkan potensi yang dimilikinya.

4) Diri keluarga

Merupakan cara pandang individu mengenai perasaan dan harga diri di dalam keluarganya. Menunjukkan seberapa jauh individu merasa kelekatan serta peran dan fungsi yang dijalankan di keluarga. Bahwa konsep diri keluarga yang positif, merasa dicintai oleh keluarganya, memiliki perasaan bahagia berada di tengah-tengah keluarga yang dimilikinya. Mendapatkan dukungan dari keluarganya. Sedangkan konsep diri keluarga yang negatif, merasa kurang mencintai dan dicintai oleh keluarganya, kurang merasa bahagia terhadap keluarganya serta kurangnya mendapat dukungan dari orang tua

5) Diri sosial

Merupakan cara bagaimana individu menilai dirinya sendiri, berkaitan dengan dalam membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Bahwa konsep diri sosial yang positif, memiliki kecenderungan pribadi yang hangat, penuh keramahan, menunjukkan sikap empati, merasa diperhatikan oleh sekitarnya serta aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungannya. Sedangkan konsep diri sosial yang negatif, memiliki kecenderungan merasa acuh tak acuh, tidak memiliki empati pada orang lain, kurang ramah, kurang peduli terhadap orang lain, jarang melibatkan dirinya dengan aktivitas-aktivitas sosialnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi konsep diri adalah konsep diri dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu dimensi internal merupakan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya meliputi diri identitas, diri pelaku dan diri penilai, sedangkan dimensi eksternal merupakan penilaian dirinya sendiri melalui hubungan dirinya dengan orang lain meliputi konsep diri fisik, konsep diri moral etik, konsep diri sosial, konsep diri keluarga dan konsep diri sosial.

4. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri, konsep diri dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaannya dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Ayat - ayat di bawah ini dapat dijadikan sebagai renungan tentang siapa diri manusia. Surah adz- dzariat ayat 20-21

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (20) وَفِي الْأَرْضِ ضَائِلَاتٌ مُّوقِنِينَ (21)

Artinya :

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan.”

Ibnu katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuhan, hewan dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan segala sesuatu yang , terdapat pada diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat dan kebahagiaan.

Adanya perbedaan dalam diri manusia inilah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting kiranya manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup karakter, maupun hubungan dengan sang Kholik. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya untuk memelihara kekuasaan Allah.

Menurut Dariyo (2007) konsep diri merupakan gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan dirinya sendiri. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kekurangan dan kelebihan, maka dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, maka individu tersebut akan tumbuh konsep diri yang positif, sedangkan jika individu tak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat pada penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan konsep diri yang baik, maka individu dapat mengenal dirinya dengan baik, maka ia akan mengenal Tuhannya pula. Karena dalam perspektif

keagamaan, mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Dalam Al-qur'an dinyatakan dalam surah Ar-Rum ayat 8 :

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ .

Artinya :

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.”

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaanya dengan tujuan yang benar dan waktu yang telah ditentukan yang menurut Ibnu Katsir adalah hari kiamat. Manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri. Sehingga dapat mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidup akan kembali kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan beberapa penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing-masing, islam mempertegas konsep diri yang positif bagi setiap individu. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan. Karena itu, manusia diberikan amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh, ke dalam derajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman, beramal sholeh. Keimanan akan membimbing manusia untuk membentuk konsep diri yang positif, dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula atau amal sholeh.

C. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar

Menurut Djaali (2008) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut Fitts (1971) konsep diri adalah suatu konstruk sentral untuk mengenal dan mengerti manusia. Konsep diri bersifat fenomenologis, yang berarti terdapat prinsip dasar bahwa manusia bereaksi terhadap dunia fenomenalnya sesuai dengan persepsinya tentang dunia itu. Dalam dunia fenomenal seseorang, aspek yang memegang peranan penting adalah dirinya sendiri, yaitu diri sebagaimana diamati, dipersepsikan dan dialami oleh orang tersebut (dalam Agustiani 2006). Menurut Ritariyono dan Retnaningsih konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain (dalam Thalib, 2010)

Menurut Rogers (dalam Thalib, 2010) bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri bersifat ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif; akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung akan memandang lingkungan sekitarnya secara positif.

Motivasi dalam bukunya Djamarah (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang disebut instrinsik dan faktor dari luar peserta didik yang disebut ekstrinsik. Konsep diri termasuk salah satu faktor instrinsik yang

mempengaruhi motivasi belajar. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu akan mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya. Maka dari itu, dia mau bersaing dengan orang lain untuk membuat prestasi, dari persaingan itulah timbul motivasi untuk belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dapat terlihat bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti yang di kemukakan oleh Djamarah (2011) dan Djali (2008).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi belajar. Dengan kata lain apabila individu memiliki konsep diri yang baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sesuatu hal yang disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger, 2004). Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti adalah Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Matematika pada siswa kelas IX Swkolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif, karena meliputi mendeskripsikan pengaruh, menguji hipotesis, mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, juga dengan menggunakan kuesioner. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara kedua variabel (Konsep Diri terhadap motivasi belajar matematika) yang diukur dengan menggunakan kuesioner, yang dibuat berdasarkan blueprint. Blueprint telah disiapkan terlebih dahulu, hasil dari pengukuran ini akan diolah sehingga menghasilkan skor-skor dalam menentukan tingkat kategorisasi maupun nilai koefisien korelasi. Penelitian kuantitatif sendiri diartikan sebagai penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi

bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Alsa, 2007).

Dengan demikian, melalui pendekatan kuantitatif ini nantinya akan menghasilkan signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu satu variabel bebas (x) dan satu variabel terikat (y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018) Adapun dalam penelitian ini untuk variabel bebas adalah konsep diri dan variabel terikat yaitu motivasi belajar.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini merupakan konsep diri pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran matematika yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, dan diri sosial.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan bersedia untuk mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran matematika. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Pada definisi operasional penelitian ini peneliti menguji faktor-faktor yang terdapat dalam konsep diri dan motivasi belajar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut pengertian Azwar (2007) menyatakan bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian sehingga subjek kelompok penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kelompok subjek lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat 186 populasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang terdiri dari 30 siswa kelas IX a, 29 siswa kelas IX b, 32 siswa kelas IX c, 32 kelas IX d, 31 siswa kelas IX e dan 32 siswa kelas IX f.

Tabel 3.1
Jumlah populasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung

No	Kelas	Populasi Siswa
1.	IX a	30
2.	IX b	29
3.	IX c	32

4.	IX d	32
5.	IX e	31
6.	IX f	32
Total		186

Sumber data : Bu isma (Guru Bahasa Inggris dan PAI sertawali kelas IX c SMP Negeri 3 Mojogung)

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, yang memiliki karakteristik tertentu oleh populasinya (Azwar,2007). Peneliti menggunakan teknik sampling random yang merupakan penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut Azwar (2007).

Tahap pertama peneliti menentukan sampel pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga peneliti menentukan pengambilan sampel yaitu 51% dari keseluruhan populasi dari jumlah 186 siswa menjadi 95 siswa. Pengambilan sampel secara random dilakukan sebanyak 6 kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode kuesioner yaitu laporan diri (*self-report*). Data diperoleh dengan menggunakan dua alat ukur. Alat ukur skala yang digunakan adalah skala konsep diri dan motivasi belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Alat ukur pertama yaitu Konsep diri dan alat ukur kedua adalah motivasi belajar.

a. Skala Konsep Diri

Konsep diri dipilih menjadi skala yang digunakan untuk mengukur konsep diri subjek. Subjek dalam pembahasan ini tidak lain adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung. Skala tersebut diadaptasi dari skala yang disusun oleh Fitts, (1971) dan disesuaikan dengan subjek penelitian. Pada skala ini terdapat jumlah aitem pernyataan sebanyak 28 aitem, 15 aitem merupakan aitem favourable dan 13 lainnya merupakan aitem unfavourable. Skala ini memiliki nilai reliabilitas 0,886 dan nilai validitas sebesar 0,06.

Pada skala ini peneliti menyediakan empat alternatif jawaban dengan nilai skor yang telah ditetapkan pada masing-masing pilihan yang terdiri dari SS: Sangat Setuju (4), S: Setuju (3), TS: Tidak Setuju (2), dan STS: Sangat Tidak Setuju (1). Pada aitem favourable, pilihan jawaban

Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Pada aitem unfavourable, pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 1, Setuju (S) diberikan skor 2, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 4.

Tabel 3.2 Distribusi instrument skala konsep diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Internal	Diri Identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika	1	16,17	3
	Diri Pelaku	Sikap dirinya terhadap pelajaran matematika	2,3	18,19	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap nilai fisik dirinya	4,5,6	20,21	5
	Diri Etik-Moral	Penilaian dirinya terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moalitas	7,8,9,10	22,23,24,25	8
	Diri Keluarga	Penilaian dirinya dalam keluarga	11,12	-	2
	Diri Sosial	Penilaian dirinya berhubungan dengan orang lain	13,14,15	26,27,28	6
Jumlah			15	13	28

b. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang digunakan peneliti mengadaptasi dari skala yang disusun oleh Hamzah B Uno (2012) dan disesuaikan dengan subjek penelitian. Keseluruhan aitem pada skala motivasi belajar ini berjumlah 28 aitem. Skala ini dibuat untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peneliti menggunakan

metode skala likert dengan memberikan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu SS: Sangat Setuju (4), S: Setuju (3), TS: Tidak Setuju (2), dan STS: Sangat Tidak Setuju (1). Seluruh aitem pada skala ini terdiri dari 15 aitem favourable dan 13 aitem unfavourable. Pada aitem favourable, pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Pada aitem unfavourable, pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 1, Setuju (S) diberikan skor 2, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 4.

Tabel 3.3 Distribusi instrument skala motivasi belajar

Faktor	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	16,17	5
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	18,19,20	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	21,22,23	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13,14	25,26,27	6
	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	15	28	2
Jumlah		15	13	28

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Untuk mengetahui suatu skala dalam penelitian mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat berguna sesuai dengan tujuan pembuatannya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas. Azwar (2012) mendefinisikan kata validitas sebagai ketepatan dan kecermatan dalam mengukur suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Guna menguji validitas alat ukur, peneliti dibantu program Microsoft Excel 2007 dan IBM SPSS Statistics Subscription for Windows dengan menggunakan rumus correlate-bivariate.

Syarat suatu item dalam pengukuran bisa dikatakan valid adalah apabila nilai r dari aitem tersebut melebihi 0,30. Sebagaimana tutur Azwar (2012) bahwa aitem dengan nilai $r \geq 0,30$ bisa dianggap sebagai aitem yang validitasnya memuaskan.

b. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliable. Reliabilitas didefinisikan dengan “sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali melakukan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek pada diri subjek belum berubah” (Azwar, 2012). Reliabilitas alat ukur akan diketahui dengan melakukan skor Alpha cronbach's (standar minimal 0,6) dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Subscription for Windows.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas yang terdiri dari Konsep diri, serta satu variabel terikat yaitu Motivasi belajar.

I. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Data yang baik merupakan data yang normal dalam pendistribusiannya, maka uji normalitas menjadi salah satu syarat dalam analisa data yang mana tujuan dari normalitas sendiri yaitu untuk mengetahui apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan data dikatakan memiliki distribusi normal atau tidak apabila hasil perhitungan nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui

hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel yang berhubungan bisa dikatakan linier. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik Test for Linearity dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Subscription for Windows.

3. Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan uji deskriptif yang tak luput dari bantuan Microsoft Excel 2007. Metode ini diaplikasikan guna mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Setelah mengetahui nilai keduanya, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.4 Uji Deskriptif

No.	Skor	Kategori
1.	$X > (M+1SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 SD) \leq X \leq (M + 1,0 SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 SD)$	Tinggi

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari IBM SPSS Statistics Subscription for Windows 16.0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung Di Era Pandemi Covid-19” dilaksanakan dengan menggunakan google formulir.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung merupakan sekolah negeri yang telah terakreditasi A, yang berada di Kota Mojoagung Jombang selaku kota pendidikan di Jl. H Subakir No.25, Karobelah 3 Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung berdiri sejak awal bulan September pada tahun 1999 atas pengajuan Bapak Darmo Wisastro (Almarhum) yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Kepanitiaan Pendiri SMP Negeri di Mojoagung. Beliau mengajukan sekolah tersebut kepada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas dukungan masyarakat Mojoagung yang mendambakan agar didirikannya beberapa SMP Negeri. Beliau mengurus pendirian Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung ke kemendikbud sejak September 1998. Pada tahun ajaran pertama Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung 1999 ditetapkan 8 orang guru untuk mengemban tugas mulia sebagai pendidik perintis sekolah tersebut. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Mojoagung berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung termasuk sekolah favorit, karena didukung dengan suasana alam pedesaan yang sejuk dan asri serta masyarakat yang religius. Selain itu Sekolah Menengah Pertama

Negeri 3 Mojoagung telah menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur dan ditunjang dengan prestasinya baik dari segi akademik, non akademik, serta sarana penunjangnya. SMP Negeri 3 Mojoagung telah menjadi icon sekolah idaman dan telah menjadi rumah kedua bagi peserta didik untuk meraih prestasi dan cita-citanya. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini adalah daring dan luring secara bergantian dengan mematuhi protokol kesehatan. Sekolah memberikan fasilitas belajar untuk menghadapi persoalan covid-19 ini dengan melakukan metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring memanfaatkan studio produksi video pembelajaran yang dikhususkan bagi tenaga kependidikan dengan fasilitas produksi yang lengkap, mulai dari kamera, microphone, aplikasi editor dan pencahayaan dari beberapa sisi untuk materi video dari guru, dan juga memanfaatkan *e-learning* milik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung, whatsapp group meeting, serta *googleform*.

a. Visi Sekolah

Beriman, berprestasi, tangguh dan mandiri berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan yang efektif rutin dan peduli lingkungan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dibandingkan seni, olahraga, sains dan kepramukaan sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mempersiapkan kehidupannya.
- 3) Mewujudkan generasi yang berjiwa pemimpin, berwawasan lingkungan dan pantang menyerah baik dalam bidang akademik maupun nonakademik

- 4) Mewujudkan siswa yang terampil dan mampu menerapkan keterampilannya sesuai potensi diri dengan mempertahankan kelestarian lingkungannya
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah guna peningkatan kepedulian pada lingkungan.

c. Tujuan

Membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan sejak tanggal 12-14 Oktober 2021 dengan menyebarkan angket secara online melalui *google form*. Angket disebarkan dengan melalui perizinan kepada kepala sekolah, kemudian diarahkan pada salah satu ketua kelas IX. Ketua kelas akan mengirimkan link *google form* tersebut pada grup kelas dengan total siswa keseluruhan kelas IX adalah 186 siswa.

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling yang merupakan penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Azwar, 2007). Tidak terdapat hambatan yang berarti dalam pengambilan data dikarenakan jangkauan yang mudah dengan bantuan teknologi dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga penyebaran angket menjadi mudah.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menimbang pentingnya skala dalam sebuah penelitian kuantitatif, maka kevalidan sebuah skala juga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Validasi atau pengujian akan validitas skala merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan serta kesesuaian dengan ukurannya (Azwar, 2015). Dengan validasi skala, diharapkan instrumen yang ada dapat berfungsi dengan maksimal sebagai mana mestinya. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan benar benar mampu mengukur variabel yang diinginkan peneliti. Masalah validitas tidak memperlihatkan pada alat ukurnya, tapi pada hasil dari alat ukur itu sendiri. Sebutan ini berkaitan dengan hasil pengukuran yang didapat melalui alat ukur. Tahap validasi dilakukan untuk menguji sejauh mana kecermatan dalam mengungkapkan perolehan hasil data melalui langkah-langkah tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (Azwar, 2015). Hal ini dimaksud peneliti sebagai bahan penyusunan aitem skala berdasarkan teori yang telah ditentukan sebelumnya dengan memodifikasi beberapa item. Proses validasi melibatkan lima dosen yang berpengalaman dalam bidang psikologi untuk memeriksa setiap komponen instrumen yang dirancang

Skala konsep diri mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Fitts (1971), adapun rincian item dengan jumlah total 28 aitem masing-masing terdiri atas dimensi internal sebanyak 7 aitem dan dimensi eksternal sebanyak 21 aitem. Selanjutnya skala motivasi belajar mengacu pada skala yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno

(2012). Adapun rincian masing-masing secara total 28 aitem. Faktor intrinsik sebanyak 17 item dan faktor ekstrinsik sebesar 11 item.

Validitas ini mengacu pada penilaian ahli sebanyak 5 orang panelis. Peneliti mengkonsultasikan instrument kepada ahli untuk memperoleh tingkat kesesuaian aitem terhadap indikator. Berikut tabel yang menerangkan panelis ahli sebagai penguji instrument:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan *Expert Judgement*

No	Pelaksanaan	Panelis	Pengembalian
1.	4 Oktober 2021	Elok Fa'iz Fatma El Fahmi	10 Oktober 2021
2.	4 Oktober 2021	Novia Solichah, M.Psi	11 Oktober 2021
3.	5 Oktober 2021	Selly Candra Ayu, M.Si	5 Oktober 2021
4.	5 Oktober 2021	Abdul Hamid Cholili	8 Oktober 2021
5.	8 Oktober 2021	Fuji Astutik	10 Oktober 2021

Validitas item intrumen dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang dukungan item pada skor total dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total (Novikasari, 2016).

Adapun untuk mengukur validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien validitas dalam hitungan

$\sum x$ = Jumlah skor item

N = Jumlah sampel

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

$\sum xy$ = Jumlah skor x dikali y

$\sum x^2$ = Jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor y dikuadratkan

Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan aitem yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah atau tidak valid (Azwar, 2015). Untuk memudahkan perhitungan uji validitas peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* untuk menghapus atau mengeliminasi aitem-aitem yang dirasa tidak valid. Berikut hasil uji validitas skala pada kedua variable:

a) Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

Dalam penelitian ini validitas berdasarkan analisis dari 26 item terdapat 1 item tidak valid dan 25 item valid dengan validitas item yang berada pada rentang angka 0.625 – 0.857. Sehingga aitem tidak valid atau dibawah 0.3 dinyatakan gugur.

Tabel 4.2 Uji Validitas Aitem Skala Konsep Diri

No	Dimensi	Valid		Gugur		Jumlah Aitem Valid
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1.	Internal	1, 2, 3	16, 17	-	-	5
2.	Eksternal	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25, 26	-	20	20
Total						25

b) Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis dari 26 aitem terdapat 1 aitem yang gugur dan 25 aitem valid dengan validitas aitem yang

berada pada rentang angka 0.719 – 0.868. Sehingga aitem tidak valid atau dibawah 0.3 dinyatakan gugur.

Tabel 4.3 Uji Validitas Aitem Skala Motivasi Belajar

No	Dimensi	Valid		Gugur		Jumlah Aitem Valid
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1.	Intrinsik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	-	19	16
2.	Ekstrinsik	10, 11, 12, 13, 14, 15	24, 25, 26	-	-	9
Total						25

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah untuk mengukur suatu data yang berasal dari indikator variabel atau konstruk. Pengukuran dikatakan sebagai pengukuran yang reliabel ketika data yang dihasilkan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang dimaksud tingkat reliabilitas tinggi merupakan data yang menunjukkan derajat konsistensi atau keajekan data dalam suatu interval atau tertentu (Sugiyono, 2008).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows* yang dilihat dari *Alpha Cronbach* dengan ketentuan apabila koefisien *Alpha Cronbach* mendekati angka antara 0 sampai 1.00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1.00 maka reliabilitasnya semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah koefisien yang mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2_b}{a^2_t} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas

n = Banyaknya item

$\sum \alpha^2_b$ = Varians skor tiap-tiap item

α^2_t = Varians skor total

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Konsep Diri	0.966	Reliabel
Motivasi Belajar	0.971	Reliabel

Tabel 4.5 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (Ruseffendi, 2005)

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada konsep diri 0.966 dan motivasi belajar 0.971. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada konsep diri dan motivasi belajar sama-sama berada pada tingkat kategori yang sangat tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang harus dipenuhi dalam penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak (Santoso, 2010). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel for Windows* dan *IMB SPSS versi 16.0 for Windows*. Prosedur yang digunakan ialah uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan tara signifikansi sebesar $>0,05$ maka distribusi data dalam penelitian dikatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ data dikatakan tidak normal. Ringkasan hasil uji normalitas dari skala Konsep Diri dan Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KST	Sig/p	Keterangan	Kesimpulan
Konsep Diri dan motivasi belajar	1,709	0,106	Sig $> 0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 4.6 diatas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,106 hal tersebut menunjukkan bahwa $0,106 > 0,05$. Maka nilai signifikansi dikatakan normal karena sesuai dengan taraf yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar $>0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier (garis lurus) antara variabel X dan variabel Y. Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Berikut tabel linieritas antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
X terhadap Y	0.108	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.108. Jadi $0.108 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan linier terhadap motivasi belajar siswa.

3. Analisis Deskriptif

Uji deskripsi data bertujuan untuk mengkategorikan dan mengukur Pengaruh Konsep Diri (X) dan Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean*, standar deviasi dan kategorisasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

a. Tingkat Konsep Diri Siswa dalam Belajar Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung

Penelitian ini menggunakan skala konsep diri dalam belajar matematika, aspek konsep diri berdasarkan aspek menurut Fitts (1971).

Skala konsep diri ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsep diri dalam belajar pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Skala terdiri dari 26 item dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi sebesar 102, skor terendah 29 serta mean hipotetik 65.5 dibulatkan menjadi 66. Berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi sebesar 104, skor terendah 26 serta mean empirik 65.

Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Empirik Konsep Diri

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
Konsep Diri	102	29	65.5	12.5	104	26	65	13

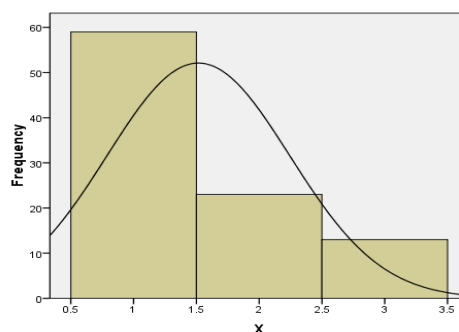
Kategorisasi tingkat konsep diri dalam belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Data Konsep Diri

Kategori	F	Persentase
Rendah	59	62%
Sedang	23	24%
Tinggi	13	14%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah diperoleh persentase 62% dengan jumlah 59 siswa, kategori sedang diperoleh persentase 24% dengan jumlah 23 siswa, dan kategori tinggi dengan persentase 14% dengan jumlah 13 siswa. Berikut histogram yang menunjukkan kategori tingkat konsep diri dalam belajar matematika:

Gambar 4.1 Diagram Hasil Konsep Diri



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri siswa dalam belajar matematika pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung berada dalam kategori rendah yaitu 62% dengan jumlah 59 siswa.

b. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang pada Pelajaran Matematika

Penelitian ini, menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan aspek motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2012) berjumlah 26 item dengan jawaban alternatif 1-4. Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Skor hipotetik skala motivasi belajar tertinggi senilai 104, skor terendah adalah 26, serta mean hipotetik senilai 65. Berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi memiliki nilai sebesar 104, skor terendah senilai 26 serta nilai mean empirik sebesar 65. Berikut tabel skor hipotetik dan empirik:

Tabel 4.10 Skor Hipotetik Motivasi Belajar

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
Motivasi Belajar	104	26	65	13	104	26	65	13

Kategorisasi tingkat motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dapat dijelaskan sebagai berikut:

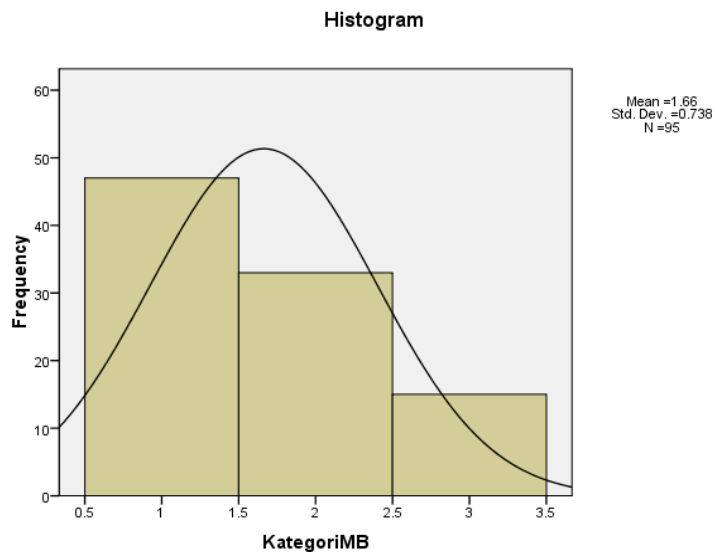
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	F	Persentase
Rendah	47	49%
Sedang	33	35%
Tinggi	15	16%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah diperoleh persentase 49% dengan jumlah 47 siswa, kategori sedang diperoleh persentase 35%

dengan jumlah 33 siswa, kategori tinggi diperoleh persentase 49% dengan jumlah 47 siswa. Berikut diagram kategorisasi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel:

Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung berada dalam kategori rendah yaitu 49% dengan jumlah 47 siswa.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada pelajaran matematika siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung, terlebih dahulu peneliti melakukan uji hipotesis melalui pendekatan *analisis regresi sederhana*.

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel *independent* terhadap variabel

dependent. Berdasarkan hasil komputasi data SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22913.948	1	22913.948	851.521	.000 ^b
Residual	2502.578	93	26.909		
Total	25416.526	94			

Dari hasil analisis bahwasannya terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari nilai $F = 851.521$ ($p = 0.000$) dengan $\text{sig}(p) = 0.000$ dimana $p < 0.05$.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Untuk menjadi dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini dapat dilihat dari nilai signifikan hasil output SPSS sebagai berikut:

- A. Apabila nilai signifikan $<$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar.
- B. Apabila nilai signifikan $>$ dari probabilitas 0.05 maka mengandung arti tidak ada pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis

		Konsep Diri	Motivasi Belajar
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.949**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	95	95
Motivasi	<i>Pearson</i>	.949**	1

Belajar	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	95	95

Dari data diatas hasil output tersebut diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0.00 < \text{probalitas } 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar”.

Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar peneliti berlandaskan pada nilai *R square* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil *r square*

Pengaruh Variabel	R	<i>R Square</i>
Konsep Diri * Motivasi Belajar	.949 ^a	.902

Dari tabel diatas diketahui *R square* bernilai 0.902. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh konsep diri sebesar 90%, sedangkan 10% motivasi belajar di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19 dinyatakan diterima.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anantara kedua variabel yaitu konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dengan koefisien kolerasi

sebesar 0.949. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara konsep diri terhadap motivasi belajar.

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung

Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung yang saat ini sedang menjalani proses pembelajaran dengan metode secara daring sehingga membuat siswa belajar secara mandiri, dan memungkinkan siswa untuk belajar tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Solusi untuk tetap disiplin dalam proses pembelajaran secara daring dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam mencapai prestasi yang baik dalam belajar dan memiliki peranan besar pada keberhasilan individu dalam belajar (Susanto, 2018).

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung memiliki tingkat motivasi belajar rendah diperoleh persentase 49% dengan jumlah 47 siswa, kategori sedang diperoleh persentase 35% dengan jumlah 33 siswa, kategori tinggi diperoleh persentase 49% dengan jumlah 47 siswa. Hal ini menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang kurang dalam pembelajaran matematika. Sehingga motivasi belajar siswa perlu untuk ditingkatkan. Pada tingkat motivasi belajar siswa faktor intrinsik memiliki pengaruh paling tinggi terhadap motivasi belajar, hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki hasrat ingin berhasil serta dorongan dalam belajar pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya siswa meminta jawaban kepada teman bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru belum bisa sepenuhnya membangkitkan minat siswa untuk tergerak memhami materi pembelajaran matematika.

Faktor intrinsik dengan koefisien sebesar 0.991 memiliki pengaruh yang paling besar pada motivasi belajar matematika siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar ialah motivasi internal untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, seperti menyukai mata pelajaran, adanya harapan dan cita-cita, mempunyai dorongan yang kuat dalam belajar (Santrock, 2009). Faktor internal bisa meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi yang berkaitan dengan pengalaman emosional, kepedulian individu pada waktu proses belajar serta kecemasan (Muri'ah, 2016). Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung memiliki karakter motivasi intenal ditunjukkan dengan senang mengerjakan latihan soal matematika, sesegera mungkin mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu, belajar dari berbagai sumber seperti internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan sumber yang lain agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

Motivasi belajar dalam matematika sangat penting karena motivasi mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, serta menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong siswa melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung perlu meningkatkan motivasi belajar agar lebih mudah tercapainya kualitas pelajar yang baik. Berdasarkan penjelasan dari guru didapati motivasi belajar siswa rendah ditunjukkan dengan kurangnya apresiasi dalam pembelajaran, kurang aktifnya siswa dalam merespon penjelasan yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak segera mengerjakan PR, serta siswa merasa bosan karena proses pembelajarannya tidak menarik. Peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan *reward* atau hadiah pada siswa yang aktif selama proses pembelajaran maupun siswa yang berprestasi (hadiah dapat berupa pujian, penilaian angka atau yag lainnya), membangkitkan dorongan belajar siswa, menggunakan

metode pembelajaran yang bervariasi dan membentuk kebiasaan belajar yang baik (Susanto, 2018).

Sesuai penelitian oleh Baktiningtyas (2011) tentang motivasi belajar rendah pada siswa kelas IX SMPN 2 Rembang menunjukkan gejala-gejala motivasi belajar rendah yaitu kurang memiliki dorongan untuk belajar sehingga dapat mengganggu proses belajarnya di sekolah. Keadaan ini mengakibatkan siswa terganggu dalam proses belajar seperti kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi rendah dapat dilakukan konseling individual dengan pendekatan realitas yang berprinsip pada tiga R yaitu *right, responsibility, reality*, masalahnya dapat teratasi dan memiliki tanggung jawab dalam belajar dan menyikapi tugas-tugas secara positif.

2. Tingkat konsep diri pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung

Penilaian atau persepsi siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung di era pandemi covid-19 dalam menghadapi pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring memiliki pengaruh penting terhadap performa pembelajaran. Rifanto (2010) menyatakan konsep diri rendah berdampak pada siswa merasa sulit dalam mencapai keberhasilan, merasa cemas dan takut dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui tingkat konsep diri siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dengan kategori rendah diperoleh persentase 62% dengan jumlah 59 siswa, kategori sedang diperoleh persentase 24% dengan jumlah 23 siswa, dan kategori tinggi dengan persentase 14% dengan jumlah 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang rendah. Dimensi internal sebagai aspek yang memiliki pengaruh paling rendah terhadap konsep diri mengindikasikan bahwa siswa memiliki rasa cemas dan takut

dalam menghadapi kegagalan dalam pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam menghadapi pembelajaran matematika secara daring.

Dimensi eksternal dengan koefisien sebesar 0.966 memiliki pengaruh yang paling besar pada konsep diri siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung pada mata pelajaran Matematika. Dimensi eksternal sebagai dimensi dari konsep diri menurut Fitss (1971) yaitu penilaian yang dilakukan siswa mengenai bagaimana diri individu siswa dalam menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai yang dianut, dan hal lain yang berasal dari luar diri individu. Allen (dalam Muhith, 2015) menjelaskan bahwa pada dasarnya konsep diri sosial berkaitan dengan menjalin relasi siswa dengan orang lain. Siswa ingin agar orang lain menilai dan memandang dirinya memiliki kemampuan berupa kecerdasan, menarik, baik hati dan peduli. Keinginan yang seperti itu dapat menjadikan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung untuk mewujudkan konsep diri sosial. Dalam konsep diri ini bertujuan agar siswa dapat dipandang oleh orang lain dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, konsep diri merupakan suatu proses dalam bagian diri siswa.

Konsep diri rendah siswa Sekolah Menengah Negeri 3 Mojoagung ditunjukkan dengan siswa kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa cenderung mengabaikan PR atau tugas Matematika yang diberikan guru, siswa mencontek jawaban teman ketika ujian matematika karena merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dan kurang adanya dukungan/penghargaan dari orang tua. Sehingga konsep diri dibutuhkan oleh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dalam menghadapi pembelajaran matematika secara daring. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan konsep diri siswa dengan pembelajaran matematika secara daring yaitu dengan menerapkan beberapa strategi yang perlu dilakukan

guru maupun orangtua diantaranya membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru dan orang tua, membuat siswa merasa bertanggung jawab, merasa mampu dengan tugas-tugasnya, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan realistis, mendorong siswa agar bangga dengan dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2017) yang menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh siswa SMP yang berada di Papua khususnya kabupaten Merauke dalam kategori rendah, dalam penelitiannya konsep diri akademik pada siswa berkaitan dengan malas belajar karena adanya ketakutan siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh adanya kekerasan fisik dan psikis yang dialami di sekolah. Hal tersebut membuat siswa beranggapan atau mempunyai penilaian yang buruk baik terhadap guru maupun mata pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga siswa-siswa di SMP kabupaten Merauka mengalami konsep diri negatif. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri mempunyai peranan dalam pembentukan perilaku yang timbul pada siswa.

Fitts 1971 (dalam Agustiani, 2006) menjelaskan bahwa konsep diri adalah bagaimana cara individu mempersepsikan dirinya serta melakukan reaksi terhadap dirinya, memberikan arti serta penilaian terhadap dirinya. Fiits juga mengatakan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku pada individu. Dengan kata lain ketika individu mengetahui tentang konsep dirinya, ia akan mengetahui tingkah laku apa selanjutnya. Pada umumnya tingkah laku individu yang muncul berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang cerdas dibandingkan dengan orang lain biasanya individu ini cenderung bertingkah laku sesuai dengan persepsinya.

Diperkuat dengan pendapat Dariyo (2007) Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kekurangan dan kelebihan, maka dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu

menerima kelebihan dan kekurangannya, maka individu tersebut akan tumbuh konsep diri yang positif, sedangkan jika individu tak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat pada penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Musriani (2017) bahwa konsep diri pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Tanggul termasuk dalam kategori rendah. Penilaian dan perilaku siswa sesuai dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Siswa mempunyai konsep diri yang negatif selalu merasa rendah diri atau tidak percaya diri dengan kekurangannya sehingga menarik diri sosial dan muncul perilaku yang kurang baik atau menyimpang. Dan sebaliknya jika siswa mempunyai konsep diri positif tidak akan merasa rendah diri dan akan merasa percaya diri walaupun mempunyai kekurangan pada dirinya.

Konsep diri akan berlanjut pada diri siswa sampai dewasa dan akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku kepribadian siswa. Rahkmad (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya konsep diri antara lain : 1) Orang lain, hal ini konsep diri dapat terbentuk dari adanya pujian dan penghargaan dari orang lain. Jika individu diterima, dihormati dan disenangi orang lain, maka individu tersebut cenderung menerima dirinya, bila orang lain meremehkan individu, maka individu cenderung menolak dirinya. 2) Kelompok rujukan, dalam hal ini teman sebaya, masyarakat atau kelompok yang secara emosional mengikat individu yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

Oleh karena itu konsep diri siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dalam kategori rendah. Hal ini merupakan konsep diri siswa sangat perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki konsep

diri yang positif, sehingga dapat meningkatkan perilaku yang positif pula. Karena pada dasarnya seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang ia persepsikan (Fitts dalam Agustiani 2006). Selain itu perlu adanya perhatian dari orang terdekat bisa lingkungan bermain, orang tua, masyarakat serta guru dalam menanamkan konsep diri yang positif. Belum tercapainya konsep diri pada jumlah skor maksimal atau kategori tinggi menunjukkan masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi konsep diri positif.

3. Tingkat Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung memiliki nilai r^2 0.902 dengan $\text{sig}(p) = (0.000) < 0.01$. Pada penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan pada variabel konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung pada mata pelajaran matematika di era pandemi covid-19. Penelitian ini mengandung arti bahwa pengaruh konsep diri sebesar 90%, sedangkan 10% motivasi belajar di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya konsep diri memiliki keterlibatan yang besar terhadap pembentukan motivasi belajar pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Oleh karena itu dapat pula meninjau secara mendalam bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung melalui konsep diri yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hasil yang berpengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar.

Konsep diri merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam meraih prestasi akademik di sekolah. Konsep diri merupakan hal

terpenting yang harus dimiliki siswa, siswa dengan konsep diri positif akan dapat menyikapi segala sesuatunya dengan percaya diri dan akan optimis meskipun itu berupa kegagalan. Sebaliknya siswa akan merasa pesimis, tidak berdaya, tidak diperhatikan, dan merasa tidak disenangi apabila memiliki konsep diri negatif. Sehingga mereka kurang berorientasi dengan prestasi dan menjadi pribadi yang mudah berputus asa karena kurangnya rasa percaya diri.

Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jasmani seperti kesehatan, jika kondisi siswa kurang sehat maka tidak akan fokus dalam proses pembelajaran, selanjutnya faktor psikologis yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesiapan, kematangan. Kemudian eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat, jika lingkungan siswa saling support, pertemanan juga tidak mengarah ke hal yang negative, pasti akan membawa ke dampak yang baik bagi prestasi siswa. Pemahaman terhadap psikologis sangat mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (*positive self-concept*), sebaliknya penilaian yang cenderung buruk akan mengembangkan konsep diri yang negatif (*negative self-concept*).

Suatu konsep diri akan lebih baik jika diimbangi dengan adanya motivasi yaitu sebagai penggerak atau rangsangan yang terdapat dari dalam diri (intrinsik) dan luar diri siswa (ekstrinsik). Karena konsep diri positif tidak langsung diperoleh saat lahir tetapi dibentuk oleh proses, dan dalam proses waktu yang cukup lama tersebut seorang siswa tidak sendirian tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik keluarga atau masyarakat. Jika keduanya seimbang maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa merupakan penilaian yang berkaitan dengan pemahaman dan keberhasilan siswa selama disekolah dalam jangka waktu

tertentu. Tentunya dalam meraih hasil belajar tersebut butuh usaha dan dukungan yang terdapat dari dalam diri maupun luar. Kemudian untuk aspek perubahannya dapat dilihat dari ranah kognitif yaitu berhubungan dengan kecerdasan siswa, afektif berkaitan dengan sikap dan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki seperti bakat minat. Sehingga perubahan yang dimiliki bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi dilihat dari keberhasilan siswa, dan juga dari sikap dan keterampilannya.

Sebagaimana dalam penelitian Safira (2018) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat mempengaruhi motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri pada siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar tinggi pula. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Manunatin (2010) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri positif yang tertanam pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang keluar pada diri siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri positif maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Rifanto (2010) mengatakan bahwa ketika anak mempunyai konsep diri yang negatif, maka anak selalu merasa kesulitan dalam mencapai keberhasilan, namun jika anak mempunyai konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, tidak merasa cemas, takut dalam menghadapi kegagalan. Apabila anak mempunyai keyakinan dalam kemampuan dirinya sehingga anak tidak merasa takut dalam melakukan suatu kesalahan, karena yang terpenting adalah bagaimana cara dirinya bisa tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan disiplin terhadap motivasi belajar, selain itu juga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Djaali (2012) bahwa didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Sriyono (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 64 Jakarta sebesar 6%. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri dengan motivasi belajar mempunyai hubungan erat yang positif bagi siswa-siswa dalam menunjang prestasi belajarnya di sekolah. Konsep diri bukan merupakan adanya faktor bawaan, melainkan berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus. Dasar konsep diri ditanamkan pada saat usia dini kehidupan anak-anak dan menjadi berpengaruh pada tingkah lakunya dikemudian hari (Rogers dalam Thalib, 2010).

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, Sriyono & Zahrin (2018) pembentukan tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Namun apabila tipe reaksi seperti ini sangat penting terjadi, atau jika reaksi ini muncul karena orang lain yang memiliki arti (*significant others*) yaitu orang yang kita nilai, umpamanya orang tua, guru, teman, dan lain-lain. Reaksi ini mungkin berpengaruh pada konsep diri. Konsep diri dapat dibedakan menurut daerah keaktifan seseorang. Misalnya, diri sebagai orang terpelajar, diri sebagai olahragawan, atau diri sebagai orang terkemuka di lingkungannya. Jadi jati diri (*identity*) dapat mempengaruhi konsep diri seseorang bergantung pada aspek tertentu, mana yang akan membangkitkan respon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung Di Era Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi atau dorongan belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri, semakin siswa memiliki konsep diri yang rendah maka dorongan untuk belajar akan terhambat dan tujuan dalam belajar belum bisa sepenuhnya terpenuhi. Sebaliknya apabila siswa memiliki konsep diri yang baik dorongan untuk belajar dapat terpenuhi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel konsep diri dan motivasi belajar Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan. Apabila konsep diri siswa itu rendah maka motivasi atau dorongan belajar siswa juga rendah, sehingga hal tersebut dapat menghambat tujuan dalam belajar siswa. Begitu sebaliknya apabila konsep diri siswa tinggi maka dorongan atau motivasi belajar siswa untuk belajar dapat mencapai tujuan yang maksimal.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat konsep diri Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung mayoritas berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung memiliki konsep diri yang rendah terhadap mata pelajaran matematika.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung juga berada

pada kategori rendah. Maka diharapkan siswa dapat terus meningkatkan motivasi belajar, agar tujuan dalam belajar dapat terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkenaan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. saran saran tersebut antara lain adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dan seluruh siswa manapun memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh. Diharapkan pada siswa IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajarnya pada mata pelajaran matematika serta mempunyai konsep diri atau mempersepsikan dirinya lebih positif terhadap kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi Orang Tua

Orangtua sebagai bagian dari *social support* dari setiap individu sehingga memiliki peran besar dalam proses pembentukan motivasi belajar anak. Sehingga diharapkan orang tua mampu dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan di sekolah, meluangkan waktu bersama, menunjukkan rasa kasih sayang, memberikan penghargaan atas pencapaian belajarnya sehingga anak akan merasa dihargai oleh lingkungannya.

3. Bagi Guru

Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, dalam hal ini guru berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan dan menanamkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga menimbulkan perilaku positif juga pada proses belajarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Konsep diri merupakan salah satu bagian terpenting dalam memprediksi keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar serta bangkit dalam mencapai tujuan dalam belajarnya. Maka hal ini memberikan tantangan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitiannya, serta dapat dikembangkan dengan menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri maupun motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak sederhana jika dikaitkan dengan variabel yang lain, seperti konsep diri. Motivasi belajar siswa cenderung dipengaruhi oleh faktor internal, maka peneliti selanjutnya bisa mengkombinasikan faktor lingkungan seperti teman, keluarga, sekolah sebagai faktor meningkatkan belajar.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alsa, Asmadi. (2007). Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggraini, Ria. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Sman 1 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badaruddin, Ahmad. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal.
- Baktiningtyas, Rivian. (2011). Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas Di SMPN 2 Remabng Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Caroline & Radjah. (2017). Rendahnya Konsep Diri Akademik Siswa SMP.
- Creswell, John. (2010). Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Dariyo, Agous. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Dariyo, Agous. (2007). Psikologi Perkembangan (Anak Tiga Tahun Pertama). Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dion, Firmansyah. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar pada Sema, Hima dan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
- Djali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri, S. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, S. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanti, Badriyah. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Smp Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.
- Fadilah, Siti. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Disiplin Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lmapung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Gurganus, (2010). Characteristics of student's mathematics learning. www.education.com/reference/article/students-math-learning-problems/.
- Hamzah. B Uno. (2012). Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hariyadi, Ahmad. (2019). *Pestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri*.
- Hergenthal, B.R & Olson, M.H. (2008). *Theoris of Learning*. Jakarta: Kencana
 PrenadamediaGroup.<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B7C961A0CA314AD1864865BF48D311B4><http://smabhatig6.blogspot.com/2014/01/visi-danmisi-sma-kemala-bhayangkari-3.html>.
- Kerlinger. Fred N. (2004). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta:Universitas Gadjahmada.
- Latifah , Anisa. (2018). *Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/MI Se-gugus V Klecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Lumsden, L.S. (1994). "Student Motivation to Learn". ERIC Learninghouse on Educational Management. (Online), http://people.ucsc.edu/~gwells/Files/Courses_Folder/documents/Lumsden.StudentMotivationToLearn.pdf, diakses 25 Februari 2015).
- Muhith, Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi Jaya.
- Mukhtar, Radinal. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*.
- Musri'ah. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatakn Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia Hewan Melalui Metode Example Non Example Pada Siswa Kelas V SDN Temu 1 Kecamatan Kanor)*

- National research council (1989). *Everybody counts : A Report to the nation on the future of mathematics education*. National academy press. Washington, D.C.
- Nazir, Moch. (2003). *Metode Penelitian*. Salemba Empat: Jakarta 63
- Nelson, P.M., Parker, D. C., & Zaslofsky, A.F. (2016). The relative value of growth in math fact skills across late elementary and middle school. *Assesment for effective intervention*, 4(3), 184 – 192.
- Nugraheni, Yessy. (2013). *Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Nugroho, Prihanto. (2017). polling twitter Detik.com: 37% pilih Sosiologi untuk UN IPS. <https://news.detik.com/berita/d-3401293/polling-twitter-detikcom-37-pilih-sosiologi-untuk-un-ips>. Diakses tanggal 20 Januari 2017.
- Permatasari, Rizki. (2018). *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ghuna Dharma Bandar Lampung*.
- Prastiwi, Devia. (2016). Alasan Mendikbud Bebaskan Siswa Pilih 1 Mata Pelajaran Untuk UN. <https://www.liputan6.com/news/read/2692849/alasanmendikbud-bebaskan-siswa-pilih-1-mata-pelajaran-untuk-un>. Diakses tanggal 31 Desember 2016.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Rima. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*.

- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Sunarto. (2009). Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Rifanto, Reza. (2010). 3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Resa, Novita. (2017). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Survey pada Siswa Kelas X dan XI IIS SMAN 1 Karangnunggal Kab. Tasikmalaya.
- Sanchez, F.J.P. dan Roda, M.D.S. (2003). Relationships between Self-concept and Academic Achievement Primary in Students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*. Vol. 1 No. 1, 95-20
- Santrock, Johh,W. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santoso, Singgi. (2010). Statistik Multivariat (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS). Jakarta PT Elex Media Komputindo
- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A,M. (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarina & Mardalena. (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: 2017.
- Sarwono. W. Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. (Edisi Revisi). Jakarta: : PT Rajagrafindo Persada.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Suciati & Prasetya (2001). Teori Belajar dan Motivasi. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2018) Bimbingan & Konseling di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sriyono, Zahrin. (2018). Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. Volume 1 Number 3 (2018), 245-250
- Suwendra, Wayan. (2018). Mengintip Sarang Iblis Moral. Bali: Nilacakra.
- Safira, Sopia. (2018). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- Susanto, Ahmad. (2018). Bimbingan & Konseling di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono. (2018). Analisis Regresi Untuk Penelitian. Yogyakarta : Deepublish.
- Syah, Muhibbin. (2017). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Kencana Prenada Group.
- Thalib, Syamsul. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Widiarti, Endah. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I










BUKTI KONSULTASI

Nama : A'innafa Idatun Nafilawatus Sholikhah

NIM : 17410043

Dosem Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

Judul Penelitian : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19

No	Waktu	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	19 November 2020	Konsultasi Judul dan Latar Belakang	
2.	26 November 2020	Konsultasi Latar Belakang	
3.	30 November 2020	Revisi Latar Belakang	
4.	19 Desember 2020	Ganti Judul, Revisi Latar Belakang	
5.	26 Januari 2021	Konsultasi Latar belakang	
6.	10 Maret 2021	Revisi Latar belakang	
7.	16 Maret 2021	ACC Latar Belakang	
8.	23 Maret 2021	Konsultasi BAB 2,3	
11.	30 Maret 2021	Revisi Bab 3	
12.	20 April 2021	Konsultasi Proposal Bab 1,2,3	
13.	27 Mei 2021	Konsultasi Bab 3	
14.	20 Juni 2021	ACC Proposal	
15.	14 Juli 2021	Konsultasi Proposal	
16.	17 Agustus 2021	Revisi proposal persiapan sempro	

17.	18 Agustus 2021	Sempro, revisi Latar belakang (penambahan penelitian)	
18.	14 September 2021	ACC Hasil revisi Sempro	
19.	20 September 2021	Konsultasi Skala	
20.	1 Oktober 2021	Revisi Skala untuk CVR	
21.	12 Oktober 2021	ACC CVR dan Skala	
22.	13 Oktober 2021	Konsultasi BAB 4,5	
23.	28 Oktober 2021	Revisi Bab 5	
24.	30 Oktober 2021	ACC Skripsi	

Malang, 01 November 2021



Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.
NIP. 19910512201911202273

LAMPIRAN II
SURAT IZIN

5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : /FPsi.1/PP.009/9/2021

27 September 2021

Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

Kepala SMP NEGERI 3 MOJOAGUNG JOMBANG

di

Jombang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: A'INNAFA IDATUN NAFILAWATUS SHOLIKAH / 17410043
Tempat Penelitian	: SMP NEGERI 3 MOJOAGUNG JOMBANG
Judul Skripsi	: Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19
Dosen Pembimbing	: 1. Hilda Halida, M.Psi., Psikolog. 2. Drs. H. Yahya, MA.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. A...

LAMPIRAN III

SKALA KONSEP DIRI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya siswa yang mampu dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika				
2.	Mudah bagi saya mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran matematika				
3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tinggi pada saat ujian				
4.	Saya tidak pernah sakit kepala saat mengerjakan soal matematika				
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat				
6.	Saya memiliki tubuh yang ideal				
7.	Saya meminta izin dahulu ketika hendak bertanya tentang pelajaran matematika				
8.	Saya selalu meminta maaf ketika jawaban matematika saya salah				
9.	Mampu mengerjakan soal matematika merupakan kebanggaan bagi saya				
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru				
11.	Orang tua saya bangga terhadap hasil belajar pelajaran matematika saya				
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah				
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami pelajaran matematika				
14.	Saya senang mengadakan belajar bersama untuk belajar matematika				
15.	Teman-teman menganggap saya orang yang suka membantu menjelaskan pelajaran matematika				
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika				
17.	Terkadang saya kurang bisa memahami pelajaran matematika				
18.	Ketika presentasi saya ragu dengan penampilan saya				
19.	Kadang saya merasa sakit kepala ketika belum bisa menjawab soal matematika				
20.	Saya merasa malu ketika nilai matematika saya rendah				
21.	Saya sering mengabaikan kesalahan saya saat mengerjakan soal matematika				
22.	Terkadang saya mencontek jawaban kepada teman saat ujian matematika				
23.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru				
24.	Saya merasa kesulitan memberikan pemahaman teman yang belum mengerti pelajaran matematika				
25.	Jika ada yang bertanya tentang soal matematika saya				

	merasa malu untuk menjawabnya				
26.	Saya merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan guru matematika yang baru				

LAMPIRAN IV

SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

MATEMATIKA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal matematika				
2.	Saya selalu segera mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu				
3.	Saya belajar matematika dari berbagai sumber seperti, internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan yang lainnya, agar mendapatkan nilai yang memuaskan				
4.	Saya belajar pelajaran matematika agar menguasai materinya				
5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru				
6.	Dengan adanya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materinya				
7.	Saya belajar pelajaran matematika dengan giat agar diterima di perguruan tinggi dengan jurusan studi matematika				
8.	Meskipun sulit saya akan tetap berusaha mengerjakan soal matematika				
9.	Saya akan tetap semangat belajar matematika, meskipun nilai yang didapatkan rendah				
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran matematika dengan giat				
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran matematika saya				
12.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi saya				
13.	Guru saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan pelajaran matematika				
14.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan				
15.	Saya senang memiliki teman yang selalu mendukung untuk belajar matematika				
16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran matematika karena sulit				
17.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran matematika lagi				
18.	Banyaknya tugas pelajaran matematika				

	yang diberikan oleh guru membuat saya semakin malas				
19.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang matematika				
20.	Saya lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa daripada matematika saat Ujian Nasional				
21.	Bagi saya pelajaran matematika tidak berpengaruh untuk masa depan saya				
22.	Saat kuliah saya akan mengambil jurusan yang tidak terdapat pelajaran matematika				
23.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran matematika di atas maupun di bawah rata-rata				
24.	Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena metode yang diajarkan terlalu sulit				
25.	Guru matematika saya membosankan				
26.	Belajar matematika di kelas membuat saya mengantuk				

LAMPIRAN V

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

1. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Pertama

Nama Validator : ELOK FA'IZ FATMA EL FAHMI, M.SI

Tanggal Penilaian : 10 Oktober 2021

Nama / NIM : A'innafa Idatun N.S / 17410043

Nama Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

A. Judul Penelitian

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19

B. Definisi Operasional

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran matematika yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang torus menerus dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, dan diri sosial

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan bersedia untuk mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran matematika. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita

masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni :
 - a. Relevan
 - b. Tidak Relevan

Blue Print Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfavo	
Internal	Diri Identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika	1	16,17	3
	Diri Pelaku	Sikap dirinya terhadap pelajaran matematika	2,3	18,19	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap nilai fisik dirinya	4,5,6	20,21	5
	Diri Etik-Moral	Penilaian dirinya terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	7,8,9,10	22,23,24,25	8
	Diri Keluarga	Penilaian dirinya dalam keluarga	11,12	-	2
	Diri Sosial	Penilaian dirinya berhubungan dengan orang lain	13,14,15	26,27,28	6
Jumlah			15	13	28

No	Pernyataan	Penilaian		
		Relevan	Tidak Relevan	Saran

1.	Saya siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika	✓		
2.	Mudah bagi saya mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran matematika	✓		
3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tinggi pada saat ujian	✓		
4.	Ketika presentasi saya percaya diri dengan penampilan saya	✓		
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat	✓		
6.	Saya memiliki tubuh yang ideal	✓		
7.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓		
8.	Saya selalu meminta maaf ketika berbuat salah	✓		
9.	Saya orang yang dapat dipercaya	✓		
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru	✓		
11.	Orang tua saya bangga terhadap hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah	✓		
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami pelajaran matematika	✓		
14.	Saya orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	✓		
15.	Teman-teman menganggap saya orang yang asyik dalam bergaul	✓		
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	✓		
17.	Saya termasuk siswa yang kurang berminat ketika pelajaran matematika	✓		Kata berminat mungkin bisa diganti dg kata yg lain, karna ambigu

				pernyataan ini
18.	Terkadang saya kurang bisa memahami pelajaran matematika	✓		
19.	Saya merasa cukup sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran matematika	✓		
20.	Ketika presentasi saya ragu dengan penampilan saya	✓		
21.	Kadang saya merasa sakit kepala ketika belum bisa menjawab soal matematika	✓		
22.	Saya menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru	✓		
23.	Terkadang saya tidak mengakui kesalahan saya	✓		
24.	Terkadang saya tidak berkata yang sesungguhnya kepada teman	✓		Bisa dipersingkat
25.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru	✓		
26.	Saya merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum mengerti pelajaran matematika	✓		
27.	Saya merasa canggung ketika berkomunikasi dengan orang baru	✓		
28.	Saya merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan lingkungan yang baru	✓		

Blue Print Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfavo	
Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	16,17	5
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	18,19,20	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	21,22,23	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13,14	25,26,27	6
	Adanya lingkungan yang kondusif	15	28	2

	dalam belajar			
	Jumlah	15	13	28

No	Pernyataan	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal matematika	✓		
2.	Saya selalu segera mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu	✓		
3.	Saya belajar matematika dari berbagai sumber seperti, internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan yang lainnya, agar mendapatkan nilai yang memuaskan	✓		
4.	Saya belajar pelajaran matematika agar menguasai materinya	✓		
5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru	✓	✓	
6.	Dengan adanya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materinya	✓		
7.	Saya belajar pelajaran matematika dengan giat agar diterima di perguruan tinggi dengan jurusan studi matematika	✓		
8.	Meskipun sulit saya akan tetap berusaha mengerjakan soal matematika	✓		
9.	Saya akan tetap semangat belajar matematika, meskipun nilai yang didapatkan rendah	✓		
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran matematika dengan giat	✓		
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan	✓		

13.	Guru saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan pelajaran matematika	✓		
14.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan	✓	√	
15.	Saya senang punya teman-teman yang mensupport saya karena dapat membuat nyaman dalam belajar pelajaran matematika	✓		
16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran matematika karena sulit	✓		
17.	Saya mengikuti pelajaran matematika hanya untuk mengisi absensi saja	✓		
18.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran matematika lagi	✓		
19.	Banyaknya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru membuat saya semakin bingung	✓		
20.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang matematika	✓		
21.	Saya lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa dari pada matematika saat Ujian Nasional	✓		
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai pelajaran matematika asal lulus nilai kkm saja	✓		
23.	Pujian guru tidak membuat saya bertambah semangat dalam belajar matematika	✓		
24.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran matematika di atas maupun di bawah rata-rata	✓		
25.	Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena gurunya terlalu banyak ceramah	✓		
26.	Saya merasa bosan dengan guru mata pelajaran matematika yang banyak bercanda dan kurang serius dalam penyampaianya	✓		

27.	Guru matematika saya membosankan		✓	
28.	Belajar matematika di kelas membuat saya mengantuk	✓		

Catatan:

1. Isi (kesesuaian dengan indikator): Sudah sesuai
2. Bahasa: Ada beberapa item dalam penulisan bahasa harus lebih dipersingkat dan perlu menggunakan bahasa yang baku
3. Jumlah item: Sudah sesuai dengan jumlah indikator

2. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Kedua

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi

Tanggal Penilaian : 10 Oktober 2021

Nama / NIM : A'innafa Idatun N.S / 17410043

Nama Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

A. Judul Penelitian

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19

B. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran matematika yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, dan diri sosial

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang sedang melakukan

aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan bersedia untuk mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran matematika. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni :
 - a. Relevan
 - b. Tidak Relevan

Blue Print Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfavo	
Internal	Diri Identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika	1	16,17	3
	Diri Pelaku	Sikap dirinya terhadap pelajaran matematika	2,3	18,19	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap nilai fisik dirinya	4,5,6	20,21	5
	Diri Etik-Moral	Penilaian dirinya terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	7,8,9,10	22,23,24,25	8
	Diri Keluarga	Penilaian dirinya dalam keluarga	11,12	-	2
	Diri Sosial	Penilaian dirinya berhubungan dengan orang lain	13,14,15	26,27,28	6
Jumlah			15	13	28

No	Pernyataan	Penilaian		
		Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika	✓		
2.	Mudah bagi saya mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran matematika	✓		
3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tinggi pada saat ujian	✓		
4.	Ketika presentasi saya percaya diri dengan penampilan saya	✓		
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat	✓		
6.	Saya memiliki tubuh yang ideal	✓		
7.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓		
8.	Saya selalu meminta maaf ketika berbuat salah	✓		
9.	Saya orang yang dapat dipercaya	✓		
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru	✓		
11.	Orang tua saya bangga terhadap hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah	✓		
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami	✓		

	pelajaran matematika			
14.	Saya orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	✓		
15.	Teman-teman menganggap saya orang yang asyik dalam bergaul	✓		
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	✓		
17.	Saya termasuk siswa yang kurang berminat ketika pelajaran matematika	✓		
18.	Terkadang saya kurang bisa memahami pelajaran matematika	✓		
19.	Saya merasa cukup sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran matematika	✓		
20.	Ketika presentasi saya ragu dengan penampilan saya	✓		
21.	Kadang saya merasa sakit kepala ketika belum bisa menjawab soal matematika	✓		
22.	Saya menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru	✓		
23.	Terkadang saya tidak mengakui kesalahan saya	✓		
24.	Terkadang saya tidak berkata yang sesungguhnya kepada teman	✓		
25.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru	✓		

26.	Saya merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum mengerti pelajaran matematika	✓		
27.	Saya merasa canggung ketika berkomunikasi dengan orang baru	✓		
28.	Saya merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan lingkungan yang baru	✓		

Blue Print Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfavo	
Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	16,17	5
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	18,19,20	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	21,22,23	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13,14	25,26,27	6
	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	15	28	2
Jumlah		15	13	28

No	Pernyataan	Relevan	Tidak Reelevan	Saran
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal matematika	✓		
2.	Saya selalu segera mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu	✓		
3.	Saya belajar matematika dari berbagai sumber seperti, internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan yang lainnya, agar mendapatkan nilai yang memuaskan	✓		
4.	Saya belajar pelajaran matematika agar menguasai materinya	✓		

5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru	✓		
6.	Dengan adanya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materinya	✓		
7.	Saya belajar pelajaran matematika dengan giat agar diterima di perguruan tinggi dengan jurusan studi matematika	✓		
8.	Meskipun sulit saya akan tetap berusaha mengerjakan soal matematika	✓		
9.	Saya akan tetap semangat belajar matematika, meskipun nilai yang didapatkan rendah	✓		
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran matematika dengan giat	✓		
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan	✓		
13.	Guru saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan pelajaran matematika	✓		
14.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan	✓		
15.	Saya senang punya teman-teman yang mensupport saya karena dapat membuat nyaman dalam belajar pelajaran matematika	✓		
16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran matematika karena sulit	✓		
17.	Saya mengikuti pelajaran matematika hanya untuk mengisi absensi saja	✓		
18.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran matematika lagi	✓		

19.	Banyaknya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru membuat saya semakin bingung	✓		
20.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang matematika	✓		
21.	Saya lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa dari pada matematika saat Ujian Nasional	✓		
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai pelajaran matematika asal lulus nilai kkm saja	✓		
23.	Pujian guru tidak membuat saya bertambah semangat dalam belajar matematika	✓		
24.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran matematika di atas maupun di bawah rata-rata	✓		
25.	Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena gurunya terlalu banyak ceramah	✓		
26.	Saya merasa bosan dengan guru mata pelajaran matematika yang banyak bercanda dan kurang serius dalam penyampaian	✓		
27.	Guru matematika saya membosankan	✓		
28.	Belajar matematika di kelas membuat saya mengantuk	✓		

Catatan:

1. Isi (kesesuaian dengan indikator): Sudah sesuai
2. Bahasa: Dapat dipahami
3. Jumlah item: Sudah sesuai dengan jumlah indikator

3. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Ketiga

Nama Validator : Selly Candra ayu,M.Si

Tanggal Penilaian : 5 Oktober 2021

Nama / NIM : A'innafa Idatun N.S / 17410043

Nama Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

A. Judul Penelitian

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19

B. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran matematika yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang torus menerus dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, dan diri sosial

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan bersedia untuk mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran matematika. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda

3. Penilaian yakni :

- a. Relevan
- b. Tidak Relevan

Blue Print Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfavo	
Internal	Diri Identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika	1	16,17	3
	Diri Pelaku	Sikap dirinya terhadap pelajaran matematika	2,3	18,19	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap nilai fisik dirinya	4,5,6	20,21	5
	Diri Etik-Moral	Penilaian dirinya terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	7,8,9,10	22,23,24,25	8
	Diri Keluarga	Penilaian dirinya dalam keluarga	11,12	-	2
	Diri Sosial	Penilaian dirinya berhubungan dengan orang lain	13,14,15	26,27,28	6
Jumlah			15	13	28

No	Pernyataan	Penilaian		
		Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika	✓		
2.	Mudah bagi saya mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran matematika	✓		
3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tinggi pada saat ujian	✓		
4.	Ketika presentasi saya percaya diri dengan penampilan saya	✓		
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat	✓		

6.	Saya memiliki tubuh yang ideal	✓		
7.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓		
8.	Saya selalu meminta maaf ketika berbuat salah	✓		
9.	Saya orang yang dapat dipercaya	✓		
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru	✓		
11.	Orang tua saya bangga terhadap hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah	✓		
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami pelajaran matematika		✓	
14.	Saya orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	✓		
15.	Teman-teman menganggap saya orang yang asyik dalam bergaul	✓		
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	✓		
17.	Saya termasuk siswa yang kurang berminat ketika pelajaran matematika	✓		
18.	Terkadang saya kurang bisa memahami pelajaran matematika	✓		
19.	Saya merasa cukup sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran matematika	✓		
20.	Ketika presentasi saya ragu dengan penampilan saya	✓		
21.	Kadang saya merasa sakit kepala ketika belum bisa menjawab soal matematika	✓		
22.	Saya menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru	✓		
23.	Terkadang saya tidak mengakui kesalahan saya	✓		
24.	Terkadang saya tidak berkata yang sesungguhnya kepada teman		✓	Jangan gunakan kata “tidak” gunakan kal

				positif
25.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru	✓		
26.	Saya merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum mengerti pelajaran matematika	✓		
27.	Saya merasa canggung ketika berkomunikasi dengan orang baru	✓		
28.	Saya merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan lingkungan yang baru	✓		

Blue Print Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfavo	
Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	16,17	5
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	18,19,20	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	21,22,23	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13,14	25,26,27	6
	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	15	28	2
Jumlah		15	13	28

No	Pernyataan	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal matematika	✓		
2.	Saya selalu segera mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu	✓		
3.	Saya belajar matematika dari berbagai sumber seperti, internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan yang lainnya, agar mendapatkan nilai yang memuaskan	✓		
4.	Saya belajar pelajaran matematika agar menguasai materinya	✓		

5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru	✓		
6.	Dengan adanya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materinya	✓		
7.	Saya belajar pelajaran matematika dengan giat agar diterima di perguruan tinggi dengan jurusan studi matematika	✓		
8.	Meskipun sulit saya akan tetap berusaha mengerjakan soal matematika	✓		
9.	Saya akan tetap semangat belajar matematika, meskipun nilai yang didapatkan rendah	✓		
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran matematika dengan giat	✓		
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan	✓		
13.	Guru saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan pelajaran matematika	✓		
14.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan	✓		
15.	Saya senang punya teman-teman yang mensupport saya karena dapat membuat nyaman dalam belajar pelajaran matematika	✓		
16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran matematika karena sulit	✓		
17.	Saya mengikuti pelajaran matematika hanya untuk mengisi absensi saja	✓		
18.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran matematika lagi	✓		
19.	Banyaknya tugas pelajaran matematika yang diberikan	✓		

	oleh guru membuat saya semakin bingung			
20.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang matematika	✓		
21.	Saya lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa dari pada matematika saat Ujian Nasional	✓		
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai pelajaran matematika asal lulus nilai kkm saja	✓		
23.	Pujian guru tidak membuat saya bertambah semangat dalam belajar matematika		✓	
24.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran matematika di atas maupun di bawah rata-rata	✓		
25.	Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena gurunya terlalu banyak ceramah	✓		
26.	Saya merasa bosan dengan guru mata pelajaran matematika yang banyak bercanda dan kurang serius dalam penyampaiannya	✓		
27.	Guru matematika saya membosankan	✓		
28.	Belajar matematika di kelas membuat saya mengantuk	✓		

Catatan:

1. Isi (kesesuaian dengan indikator): Dalam penulisan item jangan menggunakan kata TIDAK, gunakan kata atau kalimat positif
2. Bahasa: Gunakan kalimat yang singkat padat dan jelas
3. Jumlah item: Sudah sesuai dengan jumlah indikator

4. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Keempat

Nama Validator : Abdul Hamid Cholili, M.Psi
Tanggal Penilaian : 8 Oktober 2021
Nama / NIM : A'innafa Idatun N.S / 17410043
Nama Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

A. Judul Penelitian

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19

B. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran matematika yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, dan diri sosial

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan bersedia untuk mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran matematika. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

D. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni :
 - a. Relevan
 - b. Tidak Relevan

Blue Print Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfavo	
Internal	Diri Identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika	1	16,17	3
	Diri Pelaku	Sikap dirinya terhadap pelajaran matematika	2,3	18,19	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap nilai fisik dirinya	4,5,6	20,21	5
	Diri Etik-Moral	Penilaian dirinya terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	7,8,9,10	22,23,24,25	8
	Diri Keluarga	Penilaian dirinya dalam keluarga	11,12	-	2
	Diri Sosial	Penilaian dirinya berhubungan dengan orang lain	13,14,15	26,27,28	6
Jumlah			15	13	28

No	Pernyataan	Penilaian		
		Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika	✓		
2.	Mudah bagi saya mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran matematika	✓		

3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tinggi pada saat ujian	✓		
4.	Ketika presentasi saya percaya diri dengan penampilan saya		✓	
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat		✓	
6.	Saya memiliki tubuh yang ideal		✓	
7.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓		
8.	Saya selalu meminta maaf ketika berbuat salah	✓		
9.	Saya orang yang dapat dipercaya		✓	
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru	✓		
11.	Orang tua saya bangga terhadap hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah	✓		
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami pelajaran matematika		✓	
14.	Saya orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru		✓	
15.	Teman-teman menganggap saya orang yang asyik dalam bergaul	✓		
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	✓		
17.	Saya termasuk siswa yang kurang berminat ketika pelajaran matematika	✓		
18.	Terkadang saya kurang bisa memahami pelajaran matematika	✓		
19.	Saya merasa cukup sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran matematika	✓		
20.	Ketika presentasi saya ragu dengan penampilan saya		✓	
21.	Kadang saya merasa sakit kepala ketika belum bisa menjawab soal matematika	✓		

22.	Saya menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru		✓	
23.	Terkadang saya tidak mengakui kesalahan saya	✓		
24.	Terkadang saya tidak berkata yang sesungguhnya kepada teman		✓	
25.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru	✓		
26.	Saya merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum mengerti pelajaran matematika	✓		
27.	Saya merasa canggung ketika berkomunikasi dengan orang baru		✓	
28.	Saya merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan lingkungan yang baru	✓		

Blue Print Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfavo	
Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	16,17	5
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	18,19,20	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	21,22,23	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13,14	25,26,27	6
	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	15	28	2
Jumlah		15	13	28

No	Pernyataan	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal matematika	✓		
2.	Saya selalu segera mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu	✓		
3.	Saya belajar matematika dari berbagai sumber seperti, internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan yang lainnya, agar mendapatkan nilai yang	✓		

	memuaskan			
4.	Saya belajar pelajaran matematika agar menguasai materinya	✓		
5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru	✓		
6.	Dengan adanya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materinya	✓		
7.	Saya belajar pelajaran matematika dengan giat agar diterima di perguruan tinggi dengan jurusan studi matematika	✓		
8.	Meskipun sulit saya akan tetap berusaha mengerjakan soal matematika	✓		
9.	Saya akan tetap semangat belajar matematika, meskipun nilai yang didapatkan rendah		✓	
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran matematika dengan giat	✓		
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan	✓		
13.	Guru saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan pelajaran matematika	✓		
14.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan	✓		
15.	Saya senang punya teman-teman yang mensupport saya karena dapat membuat nyaman dalam belajar pelajaran matematika	✓		
16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran matematika karena sulit	✓		
17.	Saya mengikuti pelajaran matematika hanya untuk mengisi absensi saja	✓		
18.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran matematika lagi	✓		

19.	Banyaknya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru membuat saya semakin bingung	✓		
20.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang matematika	✓		
21.	Saya lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa dari pada matematika saat Ujian Nasional	✓		
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai pelajaran matematika asal lulus nilai kkm saja		✓	
23.	Pujian guru tidak membuat saya bertambah semangat dalam belajar matematika	✓		
24.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran matematika di atas maupun di bawah rata-rata	✓		
25.	Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena gurunya terlalu banyak ceramah	✓		
26.	Saya merasa bosan dengan guru mata pelajaran matematika yang banyak bercanda dan kurang serius dalam penyampaian	✓		
27.	Guru matematika saya membosankan	✓		
28.	Belajar matematika di kelas membuat saya mengantuk	✓		

Catatan:

1. Isi (kesesuaian dengan indikator): Dalam penulisan item sesuaikan dengan subjek yang akan dituju
2. Bahasa: Gunakan kalimat yang singkat padat dan jelas yang mengarah pada mata pelajaran yang dituju
3. Jumlah item: Sudah sesuai dengan jumlah indikator

5. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Kelima

Nama Validator : Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog

Tanggal Penilaian : 10 Oktober 2021

Nama / NIM : A'innafa Idatun N.S / 17410043

Nama Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

C. Judul Penelitian

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 3 Mojoagung di Era Pandemi Covid-19

D. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran matematika yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, dan diri sosial

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mojoagung yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan bersedia untuk mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran matematika. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

E. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda

3. Penilaian yakni :

- a. Relevan
- b. Tidak Relevan

Blue Print Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfavo	
Internal	Diri Identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran matematika	1	16,17	3
	Diri Pelaku	Sikap dirinya terhadap pelajaran matematika	2,3	18,19	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap nilai fisik dirinya	4,5,6	20,21	5
	Diri Etik-Moral	Penilaian dirinya terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	7,8,9,10	22,23,24,25	8
	Diri Keluarga	Penilaian dirinya dalam keluarga	11,12	-	2
	Diri Sosial	Penilaian dirinya berhubungan dengan orang lain	13,14,15	26,27,28	6
Jumlah			15	13	28

No	Pernyataan	Penilaian		
		Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika	✓		
2.	Mudah bagi saya mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran matematika	✓		
3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tinggi pada saat ujian	✓		
4.	Ketika presentasi saya percaya diri dengan penampilan saya		✓	
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat		✓	

6.	Saya memiliki tubuh yang ideal		✓	
7.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓		
8.	Saya selalu meminta maaf ketika berbuat salah	✓		
9.	Saya orang yang dapat dipercaya		✓	
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru	✓		
11.	Orang tua saya bangga terhadap hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah	✓		
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami pelajaran matematika		✓	
14.	Saya orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru		✓	
15.	Teman-teman menganggap saya orang yang asyik dalam bergaul	✓		
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	✓		
17.	Saya termasuk siswa yang kurang berminat ketika pelajaran matematika	✓		
18.	Terkadang saya kurang bisa memahami pelajaran matematika	✓		
19.	Saya merasa cukup sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran matematika	✓		
20.	Ketika presentasi saya ragu dengan penampilan saya		✓	
21.	Kadang saya merasa sakit kepala ketika belum bisa menjawab soal matematika	✓		
22.	Saya menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru	✓		Gunakan padanan kata yang lebih mudah dipahami
23.	Terkadang saya tidak mengakui kesalahan saya	✓		
24.	Terkadang saya tidak berkata yang sesungguhnya kepada teman	✓		
25.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru	✓		

26.	Saya merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum mengerti pelajaran matematika	✓		
27.	Saya merasa canggung ketika berkomunikasi dengan orang baru		✓	
28.	Saya merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan lingkungan yang baru	✓		

Blue Print Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfavo	
Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	16,17	5
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	18,19,20	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	21,22,23	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	24	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13,14	25,26,27	6
	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	15	28	2
Jumlah		15	13	28

No	Pernyataan	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal matematika	✓		
2.	Saya selalu segera mengerjakan PR agar dapat mengumpulkan tepat waktu	✓		
3.	Saya belajar matematika dari berbagai sumber seperti, internet, aplikasi belajar, video pembelajaran dan yang lainnya, agar mendapatkan nilai yang memuaskan	✓		
4.	Saya belajar pelajaran matematika agar menguasai materinya	✓		
5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru	✓		
6.	Dengan adanya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru mempermudah saya	✓		Gunakan kalimat SPOK yang

	memahami materinya			baik dan benar
7.	Saya belajar pelajaran matematika dengan giat agar diterima di perguruan tinggi dengan jurusan studi matematika	✓		
8.	Meskipun sulit saya akan tetap berusaha mengerjakan soal matematika	✓		
9.	Saya akan tetap semangat belajar matematika, meskipun nilai yang didapatkan rendah	✓		
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran matematika dengan giat	✓		
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran matematika saya	✓		
12.	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan	✓		
13.	Guru saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan pelajaran matematika	✓		
14.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena gurunya menyenangkan	✓		
15.	Saya senang punya teman-teman yang mensupport saya karena dapat membuat nyaman dalam belajar pelajaran matematika	✓		
16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran matematika karena sulit	✓		
17.	Saya mengikuti pelajaran matematika hanya untuk mengisi absensi saja	✓		
18.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran matematika lagi	✓		
19.	Banyaknya tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru membuat saya semakin bingung	✓		
20.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang matematika	✓		
21.	Saya lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa dari pada matematika saat Ujian	✓		

	Nasional			
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai pelajaran matematika asal lulus nilai kkm saja	✓		
23.	Pujian guru tidak membuat saya bertambah semangat dalam belajar matematika	✓		
24.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran matematika di atas maupun di bawah rata-rata	✓		
25.	Saya kurang menyukai pelajaran matematika karena gurunya terlalu banyak ceramah	✓		
26.	Saya merasa bosan dengan guru mata pelajaran matematika yang banyak bercanda dan kurang serius dalam penyampaiannya	✓		
27.	Guru matematika saya membosankan	✓		
28.	Belajar matematika di kelas membuat saya mengantuk	✓		

Catatan:

1. Isi (kesesuaian dengan indikator): Sudah sesuai
2. Bahasa: Gunakan kalimat SPOK yang baik dan benar
3. Jumlah item: Sudah sesuai dengan jumlah indikator

LAMPIRAN VI
HASIL PENGISIAN SKALA

1. Konsep Diri

S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah	
1	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	62
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	79
3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
4	1	1	1	2	3	2	4	2	3	3	1	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	51
5	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	71
6	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	4	61
7	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	71
8	4	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	70
9	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	44
10	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	76
11	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	60
12	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	42
13	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	39

14	4	4	4	4	2	1	1	2	1	1	4	2	1	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	70
15	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	59
16	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	65
17	1	1	1	1	2	4	1	1	4	4	1	4	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	49
18	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55
19	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	54
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
27	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	87
28	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	72
29	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	71
30	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	49

31	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	54
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	101
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	77
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	29
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	101
41	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	55
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	31
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	49
44	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	42
45	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	44
46	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	50
47	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	78

48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	31	
49	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	48	
50	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	45	
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	
52	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	45	
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	46
54	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	83	
55	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	78	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	76	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	44	
60	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	48	
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	
62	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	46	
63	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	42	
64	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	48	

65	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	47
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	1	2	51
67	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	45
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	49
69	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	52
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	29
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	52
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
76	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	32
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	29
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53

82	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	53
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
86	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	71
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	29
88	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	44
89	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	48
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53
91	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	33
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
93	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	42
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	102
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	54

2. Motivasi Belajar

S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	
1	2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	50	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
5	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	60
6	2	3	1	3	2	2	1	4	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	4	2	2	1	2	1	52	
7	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	65
8	4	1	4	1	4	4	1	1	1	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	65
9	1	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
10	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82
11	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	1	1	1	2	1	4	1	3	3	2	2	66	
12	1	4	2	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	44	
13	1	4	2	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	45	
14	1	2	4	1	4	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	63

15	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	64
16	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	66
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	49
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
27	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	90
28	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	74
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	64
30	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	46
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	61

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	68
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	101
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	29
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	101
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	52
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	31
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	51
44	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	48
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	51
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52
47	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	78
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	35

49	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	45	
50	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	41	
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
52	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	43
53	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	45
54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	86	
55	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	83	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
59	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	37	
60	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	37	
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	49	
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	48	
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	47	
65	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	45	

66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
67	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	47
68	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	50
70	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	89
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	38
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	29
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52

82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
86	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	79
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
88	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	43
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	47
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	50
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
92	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	97
93	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	35
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52

LAMPIRAN VII
UJI VALIDITAS

1. Skala Konsep Diri

		Total
X1	Pearson Correlation	.834**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X2	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X3	Pearson Correlation	.842**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X4	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X5	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X6	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X7	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X8	Pearson Correlation	.851**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X9	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95

X10	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X11	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X12	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X13	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X14	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X15	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X16	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X17	Pearson Correlation	.805**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X18	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X19	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95

X20	Pearson Correlation	-.525**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X21	Pearson Correlation	.789**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X22	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X23	Pearson Correlation	.864**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X24	Pearson Correlation	.813**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X25	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
X26	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	95

2. Motivasi Belajar

		Total
Y1	Pearson Correlation	.849**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y2	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y3	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y4	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y5	Pearson Correlation	.834**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y6	Pearson Correlation	.820**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y7	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y8	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y9	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95

Y10	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y11	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y12	Pearson Correlation	.868**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y13	Pearson	.835**

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y14	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y15	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y16	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y17	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y18	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95

Y19	Pearson Correlation	.264**
	Sig. (2-tailed)	0.01
	N	95
Y20	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y21	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y22	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y23	Pearson Correlation	.759**

	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y24	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y25	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Y26	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	95
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN VIII

UJI RELIABILITAS

1. Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	26

2. Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	26

LAMPIRAN IX

ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15976448
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

Report			
Mb			
Kd	Mean	N	Std. Deviation
29	30.50	4	5.196
31	33.00	2	2.828
32	52.00	1	.
33	26.00	1	.
39	45.00	1	.
42	43.75	4	6.131
43	52.00	1	.
44	44.75	4	6.131
45	43.67	3	3.055
46	47.00	2	2.828
47	45.00	1	.
48	44.00	4	4.761
49	48.75	4	2.062
50	52.00	1	.
51	53.50	2	2.121
52	51.50	4	1.000
53	52.30	20	.733

54	52.67	3	.577
55	52.50	2	.707
59	64.00	1	.
60	66.00	1	.
61	53.00	2	1.414
62	50.00	1	.
65	66.00	1	.
66	64.50	2	4.950
67	67.00	1	.
70	64.00	2	1.414
71	67.00	4	8.287
72	74.00	1	.
76	80.00	2	2.828
77	83.80	5	8.871
78	80.50	2	3.536
79	78.00	1	.
83	86.00	1	.
87	90.00	1	.
101	101.00	2	.000
102	104.00	1	.
Total	56.32	95	16.443

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			24405.94	36	677.943	38.909	0
Motivasi belajar * Konsep diri	Between Groups	Linearity	22913.95	1	22913.95	1315.091	0
		Deviation from Linearity	1491.995	35	42.628	2.447	0.108
	Within Groups		1010.583	58	17.424		
Total			25416.53	94			

3. Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.902	.900	5.187

a. Predictors: (Constant), Konsep diri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.902	.900	5.187

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22913.948	1	22913.948	851.521	.000 ^a
	Residual	2502.578	93	26.909		
	Total	25416.526	94			

a. Predictors: (Constant), Konsep diri

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.229	1.994		.115	.909
	Kd	.999	.034	.949	29.181	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29.21	102.16	56.32	15.613	95
Residual	-12.185	19.825	.000	5.160	95
Std. Predicted Value	-1.736	2.936	.000	1.000	95
Std. Residual	-2.349	3.822	.000	.995	95

a. Dependent Variable: Mb

4. Kategorisasi Konsep Diri

Kategori X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	59	62.1	62.1	62.1
	Sedang	23	24.2	24.2	86.3
	tinggi	13	13.7	13.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

5. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	47	49.5	49.5	49.5
Sedang	33	34.7	34.7	84.2
Tinggi	15	15.8	15.8	100.0
Total	95	100.0	100.0	